



LAPORAN KINERJA

INSTITUT TEKNOLOGI KALIMANTAN TAHUN 2021

 itk.ac.id

 Institut Teknologi Kalimantan

 itk_official

 0542-8530800

 Jl. Soekarno-Hatta Km. 15, Karang Joang, Balikpapan, Kalimantan Timur, 76127

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Laporan Kinerja Tahun 2021 Institut Teknologi Kalimantan (ITK) dapat disusun dan disampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Dokumen ini merupakan salah satu bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Hal terpenting yang diperlukan dalam penyusunan laporan kinerja adalah pengukuran kinerja dan evaluasi secara komprehensif sekaligus sebagai analisis perencanaan serta pelaksanaan kinerja dan anggaran. Laporan ini disusun sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 39 Tahun 2020 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, khususnya Pasal 17 terkait penyampaian Laporan Kinerja.

Tujuan dari laporan kinerja adalah memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dicapai. Pada sisi lain, laporan kinerja dimaksudkan sebagai upaya perbaikan secara berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya. Laporan ini berisi tentang informasi pertanggungjawaban kinerja tugas pokok dan fungsi dalam rangka pencapaian visi, misi, dan sasaran yang telah ditetapkan oleh Institut Teknologi Kalimantan pada tahun 2021. Laporan ini diharapkan menjadi sumber informasi yang cukup dan sebagai bahan penyusunan dan implementasi rencana kerja, rencana anggaran, dan rencana strategis pada masa mendatang.

Balikpapan, 25 Januari 2022

Rektor ITK,



Prof. Ir. Budi Santosa, M.S., Ph.D.

NIP 196905121994021001

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja (LAKIN) Tahun Anggaran 2021 Institut Teknologi Kalimantan memuat tentang Capaian Kinerja (*Performance Result*) dari setiap Rencana Tingkat Pencapaian Kinerja (*Performance Plan*) selama tahun anggaran 2021, yang mengacu pada Rencana Strategis Institut Teknologi Kalimantan dan penetapan perjanjian kinerja Tahun 2021. Laporan ini merupakan wujud pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, kebijakan, program serta kegiatan Institut Teknologi Kalimantan dalam pembangunan pendidikan nasional kepada semua lapisan masyarakat (*stakeholders*). Indikator kinerja yang menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan, dikelompokkan berdasarkan sasaran yang dimuat dalam rencana strategis Institut Teknologi Kalimantan (ITK).

Sasaran Strategis Dirjen dikti disusun untuk pencapaian visi misi ITK yang terdiri dari:

1. Menghasilkan lulusan yang berkarakter dan berbudi pekerti yang luhur, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi bagi kemanusiaan.
2. Mewujudkan budaya riset yang mendukung ketahanan energi, pangan dan kemaritiman nasional serta smartcity yang bermanfaat bagi masyarakat.
3. Meningkatkan inovasi teknologi berbasis potensi daerah Kalimantan dan mendorong kemajuan ekonomi masyarakat dalam mendukung pembangunan nasional yang berkelanjutan (SDGs).
4. Memberikan layanan pendidikan tinggi yang prima berdasarkan prinsip pengelolaan organisasi yang transparan, akuntabel, responsibel, adil dan kredibel.

Pengukuran kinerja Institut Teknologi Kalimantan Tahun 2021 dalam laporan ini, dibuat berdasarkan analisis perbandingan antara target/rencana dengan realisasi tingkat capaian (target) dari masing-masing indikator kegiatan yang ingin dicapai untuk setiap program dan kegiatan yang telah ditetapkan pada rencana kerja tahunan Institut Teknologi Kalimantan tahun 2021. Secara lengkap gambaran

tentang presentase pencapaian rencana tingkat capaian dari setiap program dan kegiatan yang telah dilakukan dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1.1 Pengukuran Kinerja ITK

NO	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target 2021	Realisasi	
1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	IKU.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	%	65.00	36.06
		IKU.2.	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	%	20.00	6.71
2	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	IKU.3.	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	%	15.00	8.00
		IKU.4.	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh	%	30.00	22.00

			industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.			
		IKU.5.	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	hasil penelitian per jumlah dosen	0.50	0.67
3	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	IKU.6.	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	%	50.00	65.00
		IKU.7.	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	25.00	11.98
		IKU.8.	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%	0.10	0.00
4	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen	IKK.4.1	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	predikat	BB	B (68,32)

Pendidikan Tinggi	IKK.4.2	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	nilai	80,00	91,82
-------------------	---------	---	-------	-------	-------

Sasaran strategis IKU.1 yang telah disepakati didalam perjanjian kinerja yang telah ditandatangani oleh Ditjen Pendidikan dikti dan Rektor ITK menetapkan target Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta adalah sebesar 36,06 % dari 65% target yang ditentukan. Dimana Persentase lulusan yang berhasil mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari 6 bulan & gaji 1.2 UMR sebanyak 145 mahasiswa. Persentase lulusan yang berhasil melanjutkan studi sebanyak 15 mahasiswa. Dan Persentase lulusan yang berhasil menjadi wiraswasta sebanyak 12 Mahasiswa.

Sasaran strategis IKU.2 ITK hanya mendapatkan 6,71 % dari target 20 % yang telah ditentukan. lulusan ditahun 2021 yang telah lulus. Terkait indikator mahasiswa yang menyelesaikan 20 SKS diluar kampus terdapat 14 mahasiswa yang telah melaksanakan. Selanjutnya terkait prestasi mahasiswa pada Periode Tahun 2021 jumlah mahasiswa berprestasi tingkat nasional terdapat 18 mahasiswa dibagi jumlah lulusan 2021 ITK sebanyak 477 Mahasiswa.

Sasaran strategis IKU.3 Institut teknologi kalimantan sudah menerapkan program ini, namun belum mencapai target. Hingga tahun 2021 indikator ini hanya mencapai 8% dari target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 15%. Adapun rincian dari jumlah dosen melaksanakan program tersebut yaitu terdapat 8 dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject) atau PT dalam negeri lainnya, 0 dosen yang bekerja sebagai praktisi di dunia industri minimal 6 bulan dan 4 dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.

Sasaran strategis IKU.4 Institut teknologi kalimantan sudah memenuhi beberapa program yang termasuk pada indikator ini, namun baru dapat merealisasikan sebanyak 22 % dari target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 30%. Adapun terdapat 7 Orang dosen yang telah berkualifikasi akademik S3. Kemudian

terdapat 22 Jumlah dosen tetap yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja. Serta 4 dosen tetap yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.

Sasaran strategis IKU.5 Institut teknologi kalimantan sudah dapat melaksanakan program sesuai dengan ditetapkan. Terdapat 120 Jumlah keluaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional. Kemudian terdapat 14 Jumlah keluaran penelitian yang berhasil diterapkan oleh masyarakat. Sedangkan Jumlah keluaran pengabdian masyarakat yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional dan keluaran pengabdian masyarakat yang berhasil diterapkan oleh masyarakat belum dilaksanakan. Pada indikator ini sudah dapat memenuhi target. Realisasi yang telah dicapai sejumlah 0,67% dari target 0,5 %.

Sasaran strategis IKU.6 ITK telah melebihi target yang telah ditetapkan yaitu 65 % dari target 50 %. Pelaksanaan kerjasama ini sudah sejak lama dilaksanakan oleh ITK dengan mitra kerja yang dibidangi oleh Pusat kerjasama dibawah LPPM ITK. Baik itu terkait kerjasama penelitian, kerjasama magang dan kerjasama pengabdian masyarakat. terdapat 5 program studi dari 21 program studi yang telah melaksanakan Program kerjasama dengan mitra.

Sasaran strategis IKU.7 Pada indikator ini ITK hanya mencapai target 11 % dari target 25 % yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran dengan menggunakan case method atau pembelajaran kelompok pada tahun 2021 cukup sulit diterapkan, Hampir 2 semester pembelajaran di ITK menggunakan sistem Hybrid. Dan hanya 114 matkul yang tercatat menerapkan metode pembelajaran.

Sasaran Strategis IKU.8 Pada Indikator ini ITK belum dapat direalisasikan. Hingga saat ini program studi di lingkungan ITK belum memiliki akreditasi internasional.

Sasaran Strategis IKK.4.1 Berdasarkan hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Institut Teknologi Kalimantan masuk dalam Kategori B dengan nilai 68,32 Dengan interpretasi rincian nilai sebagai berikut :

1. Perencanaan Kinerja (30%) : 22,29 %
2. Pengukuran Kinerja (25%) : 10,00 %
3. Pelaporan Kinerja (15%) : 12,09 %

4. Evaluasi Kinerja (10%) :5,70%
5. Pencapaian Sasaran/kinerja organisasi (20%) : 18,25%

Sasaran Strategis IKK.4.1 Berdasarkan hasil evaluasi akuntabilitas Berdasarkan rata rata kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA/KL yang telah disusun dan diperhitungan oleh kementerian keuangan dan dan kementerian pendidikan dan kebudayaan institut Teknologi kalimantan mendapatkan rata rata nilai kinerja sebesar 91,82% dan telah memenuhi target minimal.

PERNYATAAN TELAH DIREVIU
INSTITUT TEKNOLOGI KALIMANTAN
TAHUN ANGGARAN 2021

Kami telah mereviu laporan kinerja Institut Teknologi Kalimantan untuk tahun anggaran 2021. Sesuai pedoman reviu atas laporan kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam laporan kinerja menjadi tanggungjawab manajemen Institut Teknologi Kalimantan.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Balikpapan, 27 Januari 2022

Ketua Satuan Pengawasan Internal



Ade Wahyu Yusariarta PP., S.T., M.T
NIP. 199301272019031010

Catatan Hasil Reviu Laporan Kinerja

No	Pernyataan	Checklist	Penjelasan
1	Format	<p>1. Laporan Kinerja (LKj) telah menampilkan data penting IP ✓</p> <p>2. LKj telah menyajikan informasi target kinerja ✓</p> <p>3. LKj telah menyajikan capaian kinerja IP yang memadai ✓</p> <p>4. Telah menyajikan dengan lampiran yang mendukung informasi pada badan laporan ✓</p> <p>5. Telah menyajikan upaya perbaikan ke depan ✓</p> <p>6. Telah menyajikan akuntabilitas keuangan ✓</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Semua tertuang pada LKj • Lampiran pada laporan mendukung informasi dalam LKj • Dalam realisasi anggaran tersajikan akuntabilitas keuangan
2	Mekanisme Penyusunan	<p>1. LKj IP disusun oleh unit kerja yang memiliki tugas fungsi untuk itu ✓</p> <p>2. Informasi yang disampaikan dalam LKj telah didukung dengan data yang memadai ✓</p> <p>3. Telah terdapat mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke unit penyusun LKj ✓</p> <p>4. Telah ditetapkan penanggungjawab pengumpulan data/informasi di setiap unit kerja ✓</p> <p>5. Data/informasi kinerja yang disampaikan dalam LKj telah diyakini kendalanya ✓</p> <p>6. Analisis/penjelasan dalam LKj telah diketahui oleh unit kerja terkait ✓</p> <p>7. LKj IP bukan merupakan gabungan unit kerja di bawahnya ✓</p>	<ul style="list-style-type: none"> • LKj disusun berdasarkan informasi dan data dari unit kerja • Alur mekanisme penyusunan jelas
3	Substansi	<p>1. Tujuan/sasaran dalam LKj telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam perjanjian kinerja ✓</p> <p>2. Tujuan/sasaran dalam LKj telah selaras dengan rencana strategis ✓</p> <p>3. Jika butir 1 dan 2 ✓</p>	<ul style="list-style-type: none"> • IKU juga jelas dan spesifik dalam menggambarkan capaian • Sasarab dan indikator sudah sesuai dengan

	<p>jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai</p> <p>4. Target Indikator Kinerja Tujuan/Sasaram dalam LKj telah sesuai dengan target indikator kinerja tujuan/sasaran dalam perjanjian kinerja</p> <p>5. IKU pada LKj telah sesuai dengan dokumen IKU yang ditetapkan</p> <p>6. Jika butir 4 dan 5 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai</p> <p>7. Telah terdapat perbandingan data kinerja dengan tahun lalu, standar nasional dan sebagainya yang bermanfaat</p> <p>8. IKU dan IK telah cukup mengukur tujuan.sasaran Jika “tidak” telah terdapat penjelasan yang memadai</p> <p>9. IKU dan IK telah SMART</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>perjanjian kinerja</p> <ul style="list-style-type: none"> • IKU dan IKA juga sudah memuat “SMART” karena telah terukur, relevan, serta memiliki indikator penilaian
--	---	---	---

Balickpapan, 27 Januari 2022

Ketua Satuan Pengawasan Internal

Ade Wahyu Yusariarta PP., S.T., M.T
NIP. 199301272019031010

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
IKHTISAR EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. GAMBARAN UMUM	1
B. DASAR HUKUM	2
C. TUGAS FUNGSI SERTA STRUKTUR ORGANISASI	3
D. PERMASALAHAN UTAMA YANG DIHADAPI ORGANISASI	9
E. SUMBER DAYA MANUSIA	12
F. ANGGARAN	13
G. SISTEMATIKA PENYAJIAN	14
BAB II PERENCANAAN KINERJA	15
A. SEJARAH INSTITUT TEKNOLOGI KALIMANTAN	15
B. VISI, MISI DAN TUJUAN ITK	18
C. RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH NASIONAL 2020-2024	19
D. RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI 2020-2024.....	20
E. SASARAN STRATEGIS.....	23
F. STRATEGI PENCAPAIAN.....	23
G. PERJANJIAN KINERJA UNIT KERJA.....	25
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	34
A. A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	34
B. B. REALISASI ANGGARAN	51
BAB IV PENUTUP	54
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Analisa SWOT <i>strengths</i>	10
Tabel 1.2 Analisa SWOT <i>weakness</i>	11
Tabel 1.3 Analisa SWOT <i>opportunities</i>	11
Tabel 1.4 Pegawai ITK berdasarkan jabatan.....	13
Tabel 1.5 Anggaran ITK Per Sumber Dana.....	14
Tabel 1.5 Anggaran ITK Per Sumber Dana.....	14
Tabel 2.1 Arah Kebijakan dan Strategi Peningkatan SDM.....	21
Tabel 2.2 Arah kebijakan dan strategi agenda revolusi mental dan pembangunan kebudayaan	22
Tabel 2.3 Sasaran program dan indikator kinerja program perguruan tinggi.....	23
Tabel 2.4 Daftar Penanggungjawab Utama Indikator Kinerja.....	27
Tabel 3.1 Perjanjian Kinerja ITK Tahun 2021.....	34
Tabel 3.2 IKU 1	37
Tabel 3.3 IKU 2.....	38
Tabel 3.4 IKU 3.....	38
Tabel 3.4.1 Jumlah Dosen yg berkegiatan Tridarma	39
Tabel 3.4.2 Jumlah dosen yang membina mahasiswa	40
Tabel 3.5 IKU 4.....	41
Tabel 3.6 IKU 5.....	42
Tabel 3.6.1 Capaian Indikator Kinerja LPPM ITK	43
Tabel 3.7 IKU 6.....	44
Tabel 3.8 IKU 7.....	45
Tabel 3.9 IKU 8.....	45
Tabel 3.9 IKU 8.....	45
Tabel 3.9.1 Tabel Akreditasi Prodi	46
Tabel 3.10 Target dan Realisasi Jumlah Anggaran dan Sumber Dana	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi ITK	5
Gambar 1.2 Diagram Pegawai ITK berdasarkan Pendidikan.....	12
Gambar 2.1 Strategi Pencapaian.....	26
Gambar 3.1 Hasil Evaluasi Mandiri SAKIP.....	49
Gambar 3.2 Hasil NKA.....	49
Gambar 3.3 Hasil EKA.....	50
Gambar 3.4 Hasil IKPA	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. GAMBARAN UMUM

Gagasan pendirian Institut Teknologi berstatus negeri di luar Pulau Jawa berawal dari pemikiran pemerintah untuk mengejar ketertinggalan Indonesia di bidang teknologi untuk menyiapkan SDM tahun 2045. Sejalan dengan target MP3EI, terutama berkaitan dengan pendidikan tinggi teknik di Indonesia yang hanya berpusat di Pulau Jawa yaitu ITB yang ada di Bandung dan ITS yang ada di Surabaya, maka diperlukan pendirian beberapa perguruan tinggi teknik serupa agar terjadi peningkatan kuantitas lembaga pendidikan tinggi teknik di Indonesia. Langkah awal yang dilakukan adalah penugasan kepada Rektor ITS dan ITB oleh Mendikbud untuk menginisiasi pendirian 2 (dua) institut teknologi baru yang berlokasi di Sumatera dan di Kalimantan. ITS mendapat tugas untuk pendirian di Kalimantan sedangkan ITB di Sumatera.

Pendirian secara resmi ITK dilaksanakan berdasarkan Peraturan Presiden RI No. 125 Tahun 2014. Melalui Perpres tertanggal 6 Oktober 2014 tersebut disebutkan bahwa ITK menyelenggarakan pendidikan akademik dan vokasi dalam sejumlah rumpun ilmu pengetahuan dan atau teknologi tertentu dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

Institut Teknologi Kalimantan dalam menyelenggarakan pendidikan tinggi bertugas menyiapkan peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan vokasi, serta wajib berperan dalam penerapan, pengembangan dan penciptaan ilmu pengetahuan, teknologi dan Lingkungan, serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional. Adapun dasar penyelenggaraan kegiatan yang menjadi acuan bagi perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan program, serta penyelenggaraan kegiatan fungsional sesuai dengan tujuan Institut Teknologi Kalimantan, untuk itu disusunlah Statuta Institut Teknologi Kalimantan. Sesuai Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan

Pendidikan Tinggi No. 6 Tahun 2017, tentang Statuta Institut Teknologi Kalimantan, ITK memiliki organ sebagai berikut :

1. Senat;
2. Rektor;
3. Satuan Pengawas Internal; dan
4. Dewan Pertimbangan.

Rektor sebagai organ pengelola ITK sebagaimana dimaksud merupakan organ yang menjalankan fungsi penetapan kebijakan non-akademik dan pengelolaan ITK. Rektor sebagai organ pengelola terdiri atas:

1. Rektor dan Wakil Rektor;
2. Biro;
3. Jurusan;
4. Lembaga Penelitian dan Pengabdian masyarakat
5. Unit Pelaksana Teknis.

B. DASAR HUKUM

1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 125 Tahun 2014 tentang Pendirian Institut Teknologi Kalimantan
6. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia No.65/M/KP/III/2015 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Institut Teknologi Kalimantan.
7. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP);
8. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan

- Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi;
 10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 45 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kelola Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
 11. Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024;
 12. Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 39 Tahun 2020 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
 13. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020;

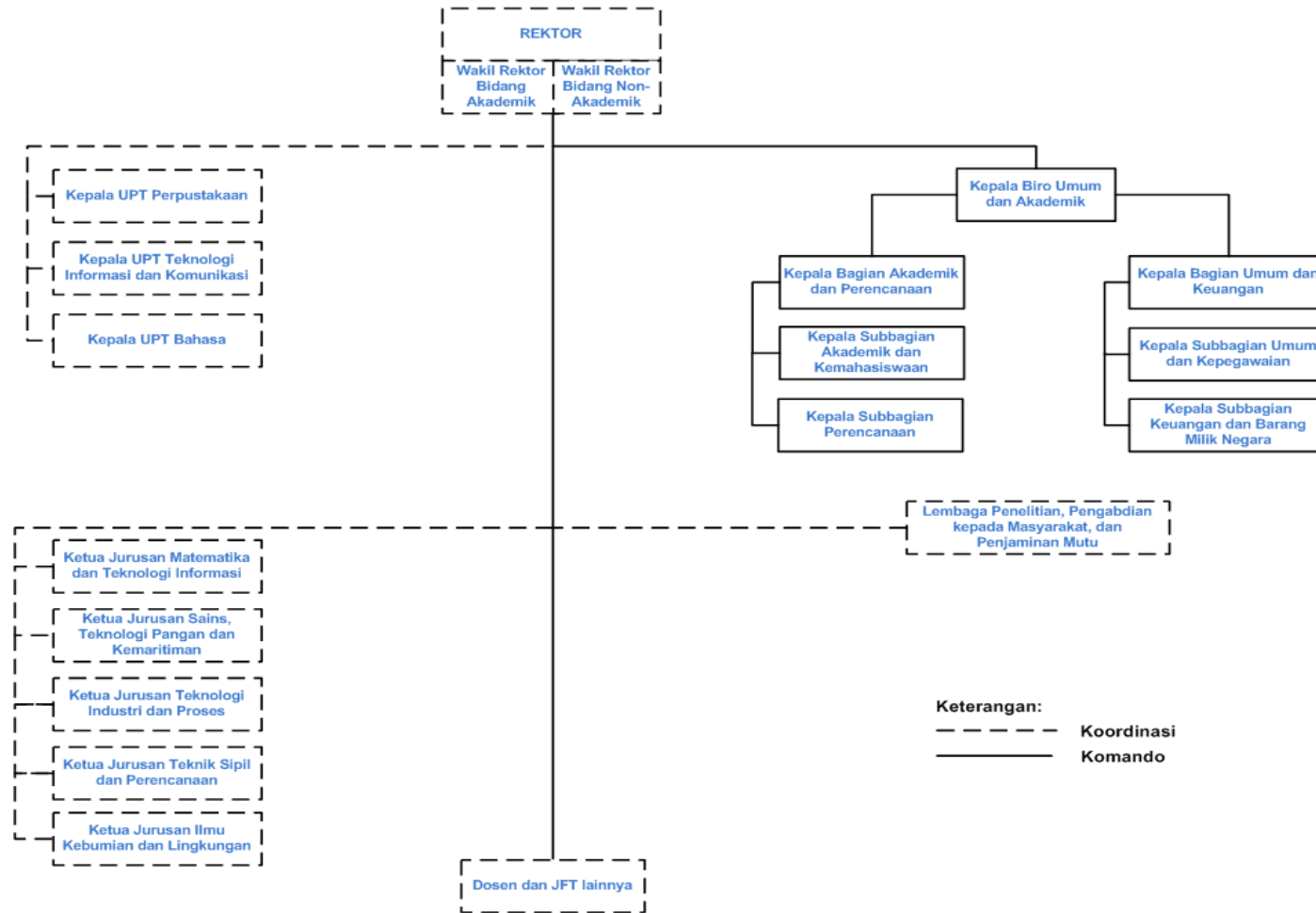
C. TUGAS DAN FUNGSI SERTA STRUKTUR ORGANISASI

Institut Teknologi Kalimantan merupakan perguruan tinggi negeri di bawah pembinaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang sejak Tahun 2020 kembali ke Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Satu-satunya Institut Teknologi Negeri di Kalimantan ini berkedudukan di kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur. Tugas pokok dan fungsi serta struktur organisasi Institut Teknologi Kalimantan tertuang dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Teknologi Kalimantan. Tugas pokok Institut Teknologi Kalimantan adalah menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam sejumlah rumpun ilmu pengetahuan dan teknologi dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi. Sedangkan struktur organisasi Institut Teknologi Kalimantan adalah sebagai berikut:

1. Rektor
2. Wakil Rektor I Bidang Akademik
3. Wakil Rektor II Bidang Non Akademik

4. Biro Umum dan Akademik
 - a. Bagian Akademik dan Perencanaan
 - 1) Subbagian Akademik dan Kemahasiswaan; dan
 - 2) Subbagian Perencanaan
 - b. Bagian Umum dan Keuangan
 - 1) Subbagian Umum dan Kepegawaian; dan
 - 2) Subbagian Keuangan dan Barang Milik Negara
 - c. Kelompok Jabatan Fungsional
5. Jurusan, yang terdiri dari:
 - a. Jurusan Matematika dan Teknologi Informasi
 - b. Jurusan Sains, Teknologi Pangan dan Kemaritiman
 - c. Jurusan Teknologi Industri dan Proses
 - d. Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan
 - e. Jurusan Ilmu Kebumihan dan Lingkungan
6. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)
7. Penjaminan Mutu
8. Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan (UPT Perpustakaan)
9. Unit Pelaksana Teknis Teknologi Informasi dan Komunikasi (UPT TIK)
10. Unit Pelaksana Teknis Bahasa (UPT Bahasa)

Struktur Organisasi Institut Teknologi Kalimantan berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 tentang Statuta Institut Teknologi Kalimantan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Struktur Organisasi ITK

Tugas pokok dari jabatan berdasarkan struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

1. Rektor

Rektor bertugas memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, serta membina pendidik, tenaga kependidikan, mahasiswa dan membina hubungan dengan lingkungan.

2. Wakil Rektor Bidang Akademik

Wakil Rektor Bidang Akademik berperan membantu Rektor dalam memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

3. Wakil Rektor Bidang Non Akademik

Wakil Rektor Bidang Non Akademik mempunyai tugas membantu Rektor dalam memimpin penyelenggaraan kegiatan di bidang kemahasiswaan, administrasi umum, perencanaan, keuangan, kepegawaian, kerjasama dan hubungan masyarakat.

4. Biro Umum dan Akademik

Biro Umum dan Akademik mempunyai tugas melaksanakan pelayanan di bidang umum dan akademik. Biro Umum dan Akademik melaksanakan fungsi sebagai berikut:

- a. Penyusunan rencana, program dan anggaran;
- b. Evaluasi pelaksanaan rencana, program dan anggaran;
- c. Penyusunan rencana pengembangan ITK;
- d. Pelaksanaan layanan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;
- e. Pelaksanaan urusan pembinaan minat, bakat dan kesejahteraan mahasiswa;
- f. Penyusunan data alumni serta urusan alumni lainnya;
- g. Pelaksanaan urusan ketatausahaan;
- h. Pelaksanaan urusan hukum dan ketatalaksanaan;
- i. Pelaksanaan urusan kerumahtanggan;
- j. Pengelola barang milik Negara; dan

k. Koordinasi dan pelaksanaan urusan kerja sama dalam dan luar negeri.

5. Bagian Akademik dan Perencanaan

Bagian Akademik dan Perencanaan mempunyai tugas melaksanakan pelayanan dibidang akademik pembinaan kemahasiswaan, dan kegiatan kerja sama serta penyusunan dan evaluasi rencana, program dan anggaran.

Bagian Akademik dan Perencanaan melaksanakan fungsi sebagai berikut:

- a. Penyusunan rencana pengembangan institut;
- b. Penyusunan program dan anggaran;
- c. Pelaksanaan layanan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;
- d. Pelaksanaan evaluasi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;
- e. Pelaksanaan registrasi dan data mahasiswa;
- f. Pelaksanaan urusan pembinaan minat, bakat dan kesejahteraan mahasiswa;
- g. Pelaksanaan pengelolaan data dan fasilitas kegiatan alumni;
- h. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan rencana, program dan anggaran;
- i. Penyusunan laporan pelaksanaan rencana, program dan anggaran; dan
- j. Koordinasi dan pelaksanaan urusan kerja sama dalam dan luar negeri.

6. Bagian Umum dan Keuangan

Bagian Umum dan Keuangan mempunyai tugas melaksanakan urusan ketatausahaan, hubungan masyarakat, hukum, ketatalaksanaan, kepegawaian, keuangan kerumahtanggaan, dan pengelola barang milik Negara. Bagian Umum dan Keuangan menjalankan fungsi sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan urusan ketatausahaan;
- b. Pelaksanaan urusan hubungan masyarakat;
- c. Penyusunan peraturan perundang-undangan dan layanan hukum;
- d. Pelaksanaan urusan organisasi dan tata laksana;
- e. Pelaksanaan urusan kepegawaian;
- f. Pelaksanaan urusan keuangan dan akuntansi;
- g. Pelaksanaan urusan kerumahtanggaan; dan

h. Pengelola barang milik Negara.

7. Subbagian Akademik dan Kemahasiswaan

Subbagian Akademik dan Kemahasiswaan mempunyai tugas melakukan layanan dan evaluasi, pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, registrasi dan data mahasiswa, urusan pembinaan minat, bakat dan kesejahteraan mahasiswa, pengelolaan data dan fasilitasi kegiatan alumni serta koordinasi dan pelaksanaan urusan kerja sama dalam dan luar negeri.

8. Subbagian Perencanaan

Subbagian Perencanaan mempunyai tugas melakukan penyusunan dan evaluasi pelaksanaan rencana, program, dan anggaran serta penyusunan laporan ITK.

9. Subbagian Umum dan Kepegawaian

Subbagian Umum dan Kepegawaian mempunyai tugas melakukan urusan ketatausahaan, hubungan masyarakat, hukum, organisasi, ketatalaksanaan, kepegawaian, keprotokolan, dan kerumahtanggan.

Subbagian Keuangan dan Barang Milik Negara

Subbagian Keuangan dan Barang Milik Negara mempunyai tugas melakukan pengelolaan keuangan, akuntansi, dan barang milik Negara.

D. PERMASALAHAN UTAMA YANG DIHADAPI ORGANISASI

Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi ITK sebagai penyelenggara pendidikan tinggi meliputi bidang Akademik maupun Non Akademik seperti SDM, Sarpras dan anggaran yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran online/E-learning

Ke depan sistem pembelajaran tidak bisa lagi dilakukan seluruhnya offline. Mahasiswa dan dosen akan lebih nyaman jika dilakukan kombinasi pembelajaran online dan offline. Mata kuliah- mata kuliah tertentu memang sesuai jika dilakukan pembelajaran offline tetapi tidak tertutup beberapa bab atau topik dilakukan online. Untuk itu harus direncanakan untuk membuat kelas hybrid dengan memanfaatkan TIK. Selain itu, pembelajaran online secara biaya dan waktu juga bisa lebih murah. Ini juga faktor penting dalam pengelolaan

institusi pendidikan. ITK harus mempersiapkan fasilitas, sarana prasarana dan juga SDM untuk mendukung pelaksanaan kelas online yang memadai. Learning Management System harus diperkuat baik dari sisi hardware maupun software, juga pembuatan MOOC harus digalakkan. Ruang kelas mungkin tidak lagi menjadi fasilitas utama. Justru harus diperbanyak co-working space dimana mahasiswa bisa belajar, mengerjakan tugas, mengikuti kelas online, dengan nyaman dan tersedia fasilitas penunjang.

2. Organisasi Yang Ramping

Salah satu kelemahan dalam banyak birokrasi di PTN adalah tidak efisiennya organisasi. ITK sejauh ini memberlakukan struktur organisasi yang cukup ramping/lean tetapi tetap bisa menangani pekerjaan yang ada. Format ini harus tetap dijaga dengan terus memperbaiki kekurangan di sana sini. Rentang kendali baik horizontal maupun vertikal yang tidak terlalu lebar dan panjang memudahkan koordinasi antar unit dalam menangani pekerjaan yang ada.

3. Infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

TIK atau ICT akan menjadi tulang punggung dalam proses belajar mengajar maupun pendukung pengambilan keputusan manajerial ke depan. TIK harus diperkuat baik dari hardware, software maupun sumberdaya manusianya sehingga bisa menjadi unit pendukung yang handal untuk proses belajar mengajar dan proses manajerial di ITK.

4. Berkembangnya Pendidikan Online Bersertifikasi

Memasuki era digital, makin banyak tersedia sumber pembelajaran online dan gratis. Selain itu banyak lembaga menawarkan pendidikan online bersertifikat. Perusahaan terkemuka juga mulai merekrut tenaga kerja berdasarkan sertifikat kompetensi daripada ijazah lulusan PT. Ini menjadi isu besar bagi pengelola PT agar tetap tidak kehilangan peminat.

5. Pindahnya Ibu kota

Ibu kota yang akan pindah ke Sepaku Kaltim tentu saja akan membawa efek berupa perpindahan penduduk yang cukup besar, kebutuhan pendidikan termasuk pendidikan tinggi. ITK sebagai universitas yang dekat dengan lokasi ibu kota harus bersiap menyambut perpindahan ini . Persiapan bisa dilakukan

dengan peningkatan kualitas layanan pendidikan, layanan pengabdian masyarakat dan industri, memperbaiki fasilitas pendidikan dan juga penyiapan SDM.

Adapun analisa SWOT terkait permasalahan yang dihadapi sebagai berikut :

Tabel 1.1 Analisa SWOT *Strengths*

Analisa SWOT		Strategy	
	Strengths	SO Strategy	ST Strategy
a	Institut teknologi satu-satunya di Indonesia timur	a SDM masih mudah diarahkan ke cara kerja dan track yang tepat(S2,O2, S4)	a Menjalin kerjasama lebih intensif dengan industri (S1, S2, T2)
b	SDM yang masih muda dengan kemampuan yang bagus	b Penguatan kerja sama dengan kabupaten di Kaltim untuk pengembangan Pengabdian Masyarakat (S1,O4)	b Memberi kesempatan yang luas bagi tenaga dosen yang sudah bergelar S3 untuk berkarya (S2,T2)
c	Ranking 1 dalam pencapaian IKU	c Peningkatan pendidikan bagi SDM Dosen (S2,O2,O8)	c Peningkatan skill dosen sehingga bisa meningkatkan kepercayaan industri pada SDM ITK (S1,T3)
d	Organisasi yang ramping	d Peningkatan kerjasama dengan PT di Indonesia Timur (S1,S2,O5)	d Peningkatan kualitas pembelajaran yang dilengkapi dengan program sertifikasi (S2,T5)
e	Satu-satunya PTN di Balikpapan dalam stream akademik (bukan vokasi)	e Menjaga organisasi tetap ramping (S4,O2)	
		f Segera membangun program pasca sarjana (S5,O6)	

Tabel 1.2 Analisa SWOT *Weakness*

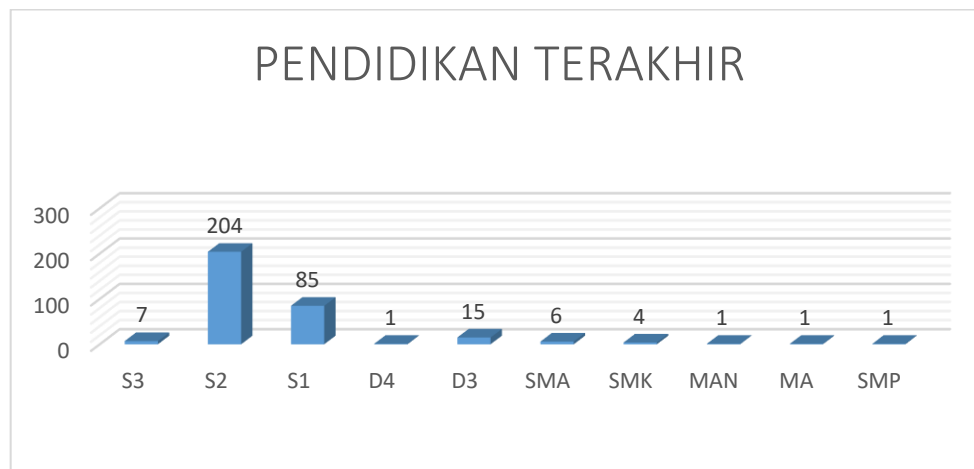
Analisa SWOT		Strategy	
	Weakness	WO Strategy	WT Strategy
a	Belum banyak dosen bergelar S3	a Perlu mengadakan program sertifikasi dan akreditasi lab (W6,W7,O2)	a Memperkuat pembelajaran online (W5,T5)
b	Akreditasi prodi yang belum bagus	b Pengembangan pendidikan bagi dosen yang belum Doktor (W1,O2)	b Memperbanyak program bersertifikasi agar kualitas lulusan semakin diakui(W6,T5)

Table 1.3 Analisa SWOT *Opportunities*

Analisa SWOT			
	Opportunities		Threats
a	Dekat dengan Ibukota baru	a	Akan berdirinya universitas internasional di ibukota baru
b	SDM masih mudah untuk dibimbing dan dikembangkan	b	Berpindahnya SDM bagus ke PT lain
c	Masih terbuka untuk mengembangkan pendidikan pasca	c	Dunia industri lebih senang bekerjasama dengan PTN besar di Jawa
d	Masih banyak kesempatan untuk mengembangkan kerjasama dengan masyarakat	d	Rencana Universitas Balikpapan Menjadi Negeri
e	Masih banyak kesempatan bekerjasama dengan kampus Indonesia Timur terutama di bidang TIK	e	Tumbuhnya pendidikan berbasis online bersertifikasi
f	Belum adanya program pascasarjana di Balikpapan		
g	Masih tersedia lahan yang cukup		
h	Adanya cukup banyak tawaran Beasiswa dari luar baik LPDP, dari lembaga asing dan dana pengembangan dari Dikti		

E. SUMBER DAYA MANUSIA ITK TAHUN 2021

Institut Teknologi Kalimantan didukung oleh 325 orang pegawai yang terdiri dari Pegawai PNS, PPPK dan pegawai Non-PNS. Dari segi pendidikan terakhir, pegawai Institut Teknologi Kalimantan didominasi oleh S2 dengan jumlah pegawai 204 orang, diikuti S1 dengan jumlah 85 orang.



Gambar 1.2. Diagram Pegawai ITK berdasarkan Pendidikan

Sumber : Kepegawaian

Sehubungan dengan pelaksanaan tugas pimpinan, ITK sebagai PTNB dibantu oleh Institut Teknologi Sepuluh Nopember dalam penugasan Rektor, Wakil-wakil Rektor. Beberapa jabatan seperti Kepala Biro masih belum terisi meskipun ITK telah pernah mengadakan lelang jabatan. Selain itu, belakangan ini adanya kebijakan penghapusan pejabat eselon III dan IV sebagai bagian dari Program Reformasi Birokrasi menjadi pertimbangan tersendiri dalam pengisian posisi jabatan.

Tabel 1.4 Pegawai Institut Teknologi Kalimantan berdasarkan Jabatan

No	Jabatan	Jumlah
1	Rektor	1
2	Wakil Rektor Bidang Akademik	1
3	Wakil Rektor Bidang Non Akademik	1
4	Ketua Rumpun Sarpras	1
5	Ketua Rumpun Keuangan Dan Bmn	1
6	Ketua Rumpun Perencanaan	1
7	Ketua Rumpun Akademik Dan Kemahasiswaan	1
8	Ketua Rumpun Humas	1
9	Dosen	211
10	Tenaga Kependidikan	114

Sumber : Kepegawaian

F. ANGGARAN

Pagu anggaran Institut Teknologi Kalimantan pada tahun 2021 adalah sebesar Rp. 66,801,011,000,- yang terdistribusi dalam beberapa sumber dana yaitu Rupiah Murni (APBN dan BOPTN), Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Dari segi jenis belanja, anggaran paling besar dialokasikan untuk belanja modal sebesar 13.613.803.000,- atau 74,07 %, lalu belanja barang Rp. 44.970.662.000, atau 20,86 % dan Belanja Pegawai sebesar Rp.13.613.803.000,- atau sekitar 5,07 %.

Tabel 1.5. Anggaran Institut Teknologi Kalimantan Tahun 2021 per Sumber Dana

No	Sumber Dana	Anggaran	Proporsi
1	APBN	Rp 11,557,046,000	17,30 %
2	BOPTN	Rp 22,588,444,000	33,81 %
3	PNBP	Rp 32,655,521,000	48,88%
Total		Rp 66,801,011,000	100 %

Sumber : DIPA ITK 2021

Tabel 1.6. Anggaran Institut Teknologi Kalimantan Tahun 2021 per Jenis Belanja

No	Jenis Belanja	Anggaran	Proporsi
1	Belanja Pegawai	Rp. 8.216.546.000	12,30 %
2	Belanja Barang	Rp. 44.970.662.000	67,32 %
3	Belanja Modal	Rp. 13.613.803.000	20,38 %
Total		Rp 66,801,011,000	100 %

Sumber : DIPA ITK 2021

G. SISTEMATIKA PENYAJIAN

Laporan kinerja ini menggambarkan capaian kinerja Institut Teknologi Kalimantan sebagai tolok ukur keberhasilan organisasi, yang memungkinkan diidentifikasinya sejumlah kekurangan sebagai perbaikan kinerja yang bersifat konstruktif di masa mendatang. Sistematika penyajian Laporan Kinerja Institut Teknologi Kalimantan adalah sebagai berikut:

1. Ikhtisar Eksekutif, menyajikan ringkasan pencapaian kinerja Institut

Teknologi Kalimantan Tahun 2021.

2. Bab 1 – Pendahuluan, menjelaskan latar belakang penyusunan laporan, maksud dan tujuan, tugas dan fungsi, serta struktur organisasi, permasalahan utama yang di hadapi organisasi, sumber daya manusia dan anggaran.
3. Bab 2 – Perencanaan Kinerja, Sejarah ITK, Visi dan Misi ITK, Rencana pembangunan jangka menengah nasional, Renstra Kemdikbud, Sasaran strategi ITK, Strategi Pencapaian dan Perjanjian Kerja ITK.
4. Bab 3 – Akuntabilitas Kinerja, menjelaskan tentang Capaian Kinerja ITK Tahun 2021 dan Realisasi Anggaran Tahun 2021
5. Bab 4 – Penutup, menjelaskan kesimpulan menyeluruh dan upaya perbaikan.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. SEJARAH INSTITUT TEKNOLOGI KALIMANTAN

Pendidikan merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia dan untuk itu setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama, dan gender. Pemerataan akses dan peningkatan mutu pendidikan akan membuat warga negara Indonesia memiliki kecakapan hidup (*life skills*) sehingga mendorong tegaknya pembangunan manusia seutuhnya serta masyarakat madani dan modern yang menjiwi nilai-nilai Pancasila, sebagaimana yang telah diamanatkan dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Selama periode awal kemerdekaan sampai dengan tahun 2012, Indonesia memiliki dua institut teknik yang berstatus negeri yaitu Institut Teknologi Sepuluh Nopember dan Institut Teknologi Bandung. Keberadaan dua institusi ini berada di pulau Jawa, sehingga menyebabkan pendidikan teknik terpusat di Jawa Timur dan Jawa Barat. Untuk mengakomodasi pendidikan yang ada di luar Pulau Jawa, pemerintah mulai tahun 2012 menginisiasi pembentukan dua perguruan tinggi teknik yang baru yaitu Institut Teknologi Kalimantan dan Institut Teknologi Sumatera.

Pendirian Institut Teknologi Kalimantan didasarkan pada pelaksanaan strategi utama dalam bidang penguatan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) nasional di Koridor Ekonomi Kalimantan sebagaimana yang disusun dalam Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) 2011–2025. Selain Politeknik, hingga tahun 2012 Kalimantan Timur hanya memiliki satu universitas negeri yaitu Universitas Mulawarman yang berada di Samarinda. Mengingat kekayaan Sumber Daya Alam (SDA) dan pertambahan penduduk yang terus meningkat, maka

penambahan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) sangat diperlukan untuk mendukung perkembangandan pembangunan daerah, khususnya di Kalimantan.

Institut Teknologi Kalimantan merupakan perguruan tinggi yang fokus dalam bidang teknologi untuk menunjang kebutuhan dunia industri. Melalui berbagai macam program pendidikan pada ITK ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan SDM (mahasiswa yang mengambil studi di ITK) yang akan berdampak terhadap peningkatan penguasaan teknologidan peningkatan produktivitas modal. Selanjutnya peningkatan produktivitas modal tersebut mampu memunculkan industri- industri baru sehingga menambah jumlah industri yang ada di Kalimantan.

ITK sebagai PTN di bidang teknik diharapkan akan memperkaya penelitian-penelitian serta pengembangan terkait sains dan teknologi industri. Banyaknya penelitian yang didukung dengan peningkatan penguasaan teknologi mampu mendorong terciptanya inovasi proses dan inovasi produk. Jika inovasi proses dan produk berhasil dikembangkan, maka akan memberikan nilai tambah dan meningkatkan daya saing terhadap industri lainnya. Dengan adanya peningkatan pada jumlah industri, nilai tambah, dan daya saing diharapkan mampu meningkatkan laju pertumbuhan industri. Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, maka Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) juga akan meningkat.

Berdirinya ITK di Kalimantan diharapkan memberikan dampak positif pada masyarakat umum maupun masyarakat industri di sekitarnya. Keberadaan staf pengajar dan hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi positif pada pembangunan wilayah secara optimal. Lulusan yang dihasilkan diharapkan dapat membangun wilayah Kalimantan dalam meningkatkan nilai tambah industri yang berbasis sumberdaya alam yang dimiliki oleh Kalimantan. Tujuan tersebut sesuai dengan fokus MP3EI bahwa Kalimantan sebagai koridor ekonomi pusat pengolahan hasil tambang dan lumbung energi nasional. Harapan besar diberikan oleh pemerintah pusat pada wilayah Kalimantan untuk melakukan akselerasi pertumbuhan ekonomi sehingga dapat terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi secara nasional. Ketersediaan staf pengajar, hasil penelitian dan lulusan akan

mempengaruhi faktor-faktor produksi dan pertumbuhan industri baik regional Kalimantan maupun nasional.

Institut Teknologi Kalimantan memulai proses perkuliahan pada tahun 2012. Pada tahun tersebut, ITK menerima mahasiswa angkatan pertama sebanyak 100 mahasiswa dan didistribusikan ke 5 program studi awal ITK, yaitu : Teknik Elektro, Teknik Mesin, Teknik Perkapalan, Teknik Kimia dan Teknik Sipil. Jalur penerimaan mahasiswa ITK tersebut dilakukan melalui Seleksi Masuk ITK (SMITeK) yang merupakan hasil kerjasama antara Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya dengan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, melalui beasiswa Kaltim Cemerlang. Pada tahun 2013, ITK menyelenggarakan SMITeK dengan membuka jalur mandiri nasional untuk calon mahasiswa yang berasal dari luar Kaltim. Selain itu, juga dibuka lima program studi baru, yaitu program studi Teknik Material dan Metalurgi, Fisika, Matematika, Sistem Informasi, dan Perencanaan Wilayah dan Kota. SMITeK pada tahun 2014 diselenggarakan melalui 2 jalur, yaitu Seleksi Lokal Berbeasiswa Pemprov Kaltim dan Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun ini pula ITK diresmikan sebagai PTN oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014, ITK memiliki total mahasiswa sebanyak 263 mahasiswa yang melakukan kegiatan akademik dan proses perkuliahan di kampus ITS Surabaya. Pada tahun 2015, kegiatan akademik dan proses perkuliahan dipindahkan di Kampus ITK Karang Joang, Balikpapan.

Mahasiswa aktif ITK hingga saat ini tercatat sebanyak 4.092 orang dari 21 program studi. Angka tersebut telah mencakup mahasiswa pada program studi yang baru dibuka yaitu Bisnis Digital, Teknologi Pangan, Teknik Logistik dan Rekayasa Keselamatan Kerja pada tahun 2021. Mahasiswa Baru Tahun 2021 yang telah diterima di ITK berjumlah 1094 Mahasiswa dari 21 program studi, baik melalui jalur SNMPTN, SBMPTN maupun Jalur Mandiri. Peminat ITK dari tahun ke tahun juga mengalami peningkatan yang cukup baik seiring dengan promosi yang dilakukan dalam bentuk pengenalan kampus maupun kegiatan dan prestasi ITK, entah melalui media cetak maupun elektronik.

ITK adalah salah satu Perguruan Tinggi Negeri Baru membutuhkan pendanaan yang cukup besar untuk pembangunan kampus. Hingga saat ini, ITK cukup aktif untuk mencari sumber pembiayaan alternatif seiring dengan terhentinya anggaran APBN Sarpras sejak Tahun 2016. Melalui skema pendanaan dari Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) di bawah Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) yang diajukan pada 2018, ITK mendapatkan sejumlah dana yang digunakan untuk membangun 3 gedung pembelajaran baru sebagai upaya dalam lanjutan penyelesaian pembangunan 1 cluster Gedung Pembelajaran Terpadu di Kampus ITK. Ketiga gedung tersebut yang selanjutnya disebut Gedung E,F, dan G yang masing-masing terdiri dari 3 lantai dan digunakan untuk ruang perkuliahan terhitung mulai semester genap tahun ajaran 2020/2021.

B. VISI, MISI DAN TUJUAN ITK

Pendirian Institut Teknologi Kalimantan didasarkan pada pelaksanaan strategi utama dalam bidang penguatan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) nasional di Koridor Ekonomi Kalimantan sebagaimana yang disusun dalam Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) 2011–2025. Selain Politeknik, hingga tahun 2012 Kalimantan Timur hanya memiliki satu universitas negeri yaitu Universitas Mulawarman yang berada di Samarinda. Mengingat kekayaan Sumber Daya Alam (SDA) dan pertambahan penduduk yang terus meningkat, maka penambahan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan pembangunan daerah, khususnya di Kalimantan.

Visi ITK adalah “ menjadi perguruan tinggi yang unggul dan berperan aktif dalam pembangunan nasional melalui pemberdayaan potensi daerah Kalimantan pada tahun 2025 ”.

Misi

Sejalan dengan visi ITK, maka misi untuk mencapai visi tersebut yaitu:

1. menyelenggarakan tridharma perguruan tinggi yang bermutu guna mengoptimalkan potensi daerah Kalimantan;
2. menghasilkan lulusan yang unggul, berkualitas, dan berbudi luhur serta dapat

berperan aktif dalam pembangunan nasional; dan

3. membangun kerja sama dengan pemangku kepentingan untuk memberdayakan potensi daerah Kalimantan.

Tujuan ITK adalah :

1. menghasilkan sumber daya manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang pemanfaatan sumber daya alam;
2. berkontribusi dalam mewujudkan ketahanan energy nasional yang ramah lingkungan melalui inovasi teknologi;
3. mewujudkan teknologi pengelolaan sumber daya alam yang mendorong kemajuan ekonomi masyarakat;
4. mewujudkan tata kelola kampus yang baik (*good university governance*); dan
5. menghasilkan penelitian berskala nasional dan internasional yang dapat diaplikasikan untuk pembangunan nasional.

C. RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH NASIONAL 2020-2024

Sasaran Rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) 2020-2024 adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan berkeadilan melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

RPJMN 2020-2024 telah mengarusutamakan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Target-target dari 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) beserta indikatornya telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam 7 agenda pembangunan Indonesia ke depan, yaitu :

1. Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas;
2. Mengembangkan Wilayah untuk Mengurangi Kesenjangan;
3. Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing;
4. Membangun Kebudayaan dan Karakter Bangsa;

5. Memperkuat Infrastruktur untuk Mendukung Pengembangan Ekonomi dan Pelayanan Dasar;
6. Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana dan Perubahan Iklim;
7. Memperkuat Stabilitas Polhukhankam dan Transformasi Pelayanan Publik.

D. RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI 2020 – 2024

Arah kebijakan dan strategi agenda peningkatan SDM yang berkualitas dan berdaya saing

Tabel 2.1 Arah Kebijakan dan Strategi Peningkatan SDM

Arah Kebijakan	Strategi
Meningkatkan pemerataan layanan berkualitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran; 2. Peningkatan pemerataan akses layanan di semua jenjang dan percepatan pelaksanaan Wajib Belajar 12 Tahun; 3. Peningkatan profesionalisme, kualitas, pengelolaan, dan penempatan pendidik dan tenaga kependidikan yang merata; 4. Penguatan penjaminan mutu untuk meningkatkan pemerataan kualitas layanan antar satuan dan antarwilayah; 5. Peningkatan tata pembangunan , strategi pembiayaan, dan peningkatan efektivitas pemanfaatan anggaran;
Meningkatkan produktivitas dan daya saing	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan dan pelatihan vokasi berbasis kerja sama dan 2. Penguatan tinggi berkualitas.

Sumber : Renstra Kemendikbud 2020 – 2024

Tabel 2.2 Arah kebijakan dan strategi agenda revolusi mental dan pembangunan kebudayaan

Arah Kebijakan	Strategi
Revolusi mental dan pembinaan ideologi Pancasila untuk memperkuat ketahanan budaya bangsa dan membentuk mentalitas bangsa yang maju, modern, dan berkarakter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Revolusi mental dalam untuk memperkuat nilai integritas, etos kerja, gotong royong, dan budi pekerti; 2. Revolusi mental dalam tata pemerintahan untuk penguatan budaya birokrasi yang bersih, melayani, dan Pembinaan ideologi Pancasila, kewargaan, wawasan kebangsaan, dan bela negara untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme dan.
Meningkatkan pemajuan dan pelestarian kebudayaan untuk memperkuat karakter dan memperteguh jati diri bangsa, meningkatkan kesejahteraan rakyat, dan mempengaruhi arah perkembangan peradaban dunia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Revitalisasi dan aktualisasi nilai budaya dan kearifan untuk menumbuhkan semangat kekeluargaan, musyawarah, gotong royong, dan kerja sama antarwarga; 2. Pengembangan dan pemanfaatan kekayaan budaya untuk memperkuat karakter bangsa dan kesejahteraan rakyat; 3. Perlindungan hak kebudayaan dan ekspresi budaya untuk memperkuat kebudayaan yang inklusif; 4. Pengembangan diplomasi budaya untuk memperkuat pengaruh Indonesia dalam perkembangan peradaban dunia; dan 5. Pengembangan tata pembangunan kebudayaan.
Peningkatan literasi, inovasi, dan kreativitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan budaya literasi; 2. Pengembangan, pembinaan, dan perlindungan Indonesia, dan aksara daerah, serta sastra; dan

	3. Penguatan institusi penggerak literasi dan inovasi
--	---

Sumber : Renstra Kemendikbud 2020 – 2024

Tabel 2.3 Sasaran program dan 22ndicator kinerja program perguruan tinggi

Sasaran Program	Indikator Kinerja Program
Meningkatnya akses, kualitas pembelajaran, dan relevansi tinggi	<ul style="list-style-type: none"> a. Rasio Angka Partisipasi Kasar (APK) jenjang tinggi 20% termiskin dan 20% terkaya b. Jumlah perguruan tinggi yang masuk dalam Top 500 World Class University c. Jumlah perguruan tinggi yang masuk dalam Top 500 World Class University by Subject d. Jumlah perguruan tinggi menjadi PTN-BH e. Persentase program studi yang terakreditasi/sertifikasi internasional (PTN) f. Persentase lulusan perguruan tinggi yang bekerja dalam jangka waktu 1 tahun setelah kelulusan g. Persentase lulusan perguruan tinggi dengan gaji minimum sebesar 1.5x UMR h. Persentase lulusan perguruan tinggi (D4 dan S1) dengan pengalaman setidaknya 1 (satu) semester di luar kampus i. Persentase pendanaan dan pengembangan fasilitas riset tinggi yang dibiayai oleh mitra (PTN)
Meningkatnya kualitas dosen dan tenaga kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Persentase dosen yang bersertifikat b. Persentase dosen yang memiliki pengalaman bekerja atau tersertifikasi di atau profesinya

	c. Persentase dosen berkualifikasi S3
--	---------------------------------------

Sumber : Renstra Kemendikbud 2020 – 2024

E. SASARAN STRATEGIS

Sasaran strategis Institut Teknologi Kalimantan untuk 2020-2024 adalah sebagai berikut :

1. Menghasilkan lulusan yang berkarakter dan berbudi pekerti yang luhur, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi bagi kemanusiaan.
2. Mewujudkan budaya riset yang mendukung ketahanan energi, pangan dan kemaritiman nasional serta smartcity yang bermanfaat bagi masyarakat.
3. Meningkatkan inovasi teknologi berbasis potensi daerah Kalimantan dan mendorong kemajuan ekonomi masyarakat dalam mendukung pembangunan nasional yang berkelanjutan (SDGs).
4. Memberikan layanan pendidikan tinggi yang prima berdasarkan prinsip pengelolaan organisasi yang transparan, akuntabel, bertanggung jawab, adil dan kredibel.

F. STRATEGI PENCAPAIAN

Tujuan akhir dari semua program yang dilaksanakan ITK adalah pencapaian visi misi. Untuk menuju ke tujuan akhir perlu melalui tahapan-tahapan. Visi misi memang tidak bisa dicapai dalam interval waktu 5 tahun. Tetapi pergerakan yang kita lakukan harus menuju ke visi Misi ITK. Untuk itu kita perlu merancang strategi yang mendukung pencapaian sasaran ITK maupun tujuan ITK dalam 5 tahun ke depan. Periode 5 tahunan ini jika terus dilakukan perbaikan dan program yang berkelanjutan diharapkan akan sampai pada visi misi ITK pada 2035.

Gambar 3.1 menunjukkan peta strategi pencapaian visi misi ITK. Kita akan memperkuat SDM karena SDM adalah kunci dari semua. Dengan SDM yang berkualitas baik dari sisi skill dan attitude kita berharap ITK bisa berkembang lebih cepat dari umumnya organisasi pendidikan tinggi. SDM yang berkualitas ini harus diwadahi dan didukung dengan organisasi yang efisien. Organisasi yang ramping/lean namun tetap bisa melaksanakan fungsi yang ada. Tidak perlu butuh

banyak unit secara horizontal maupun vertikal. Dengan begitu rentang kendali organisasi bisa singkat, proses penemuan masalah, pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah bisa cepat dan solutif.

Proses bisnis dan organisasi ITK sebaiknya fokus pada pencapaian IKU 8. Aspek-aspek penunjang yang tidak berkaitan langsung dengan pencapaian IKU 8 sebaiknya tidak perlu dimasukkan dalam kegiatan bisnis ITK. Pelaksanaan pekerjaan di ITK perlu dukungan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) yang handal. Kita juga perlu memikirkan bagaimana kita membiayai kegiatan kita. Harus diakui bahwa pembangkitan dana masih mengandalkan bantuan APBN dan UKT dari mahasiswa. Porsi ini ke depan harus semakin kita kurangi. Sebaiknya kita bisa membangkitkan dana dari kerjasama industri. Tetapi ini butuh dukungan SDM dan fasilitas yang kuat. Untuk saat-saat ini dan beberapa tahun ke depan, ITK harus aktif mengikuti hibah-hibah yang diadakan oleh Dikti atau lembaga lain yang bisa memberikan tambahan dana untuk menjalankan program-program yang luar biasa. Hanya dengan itu ITK bisa mengejar ketertinggalannya.



Gambar 2.1 Strategi Pencapaian

G. PERJANJIAN KINERJA UNIT KERJA

Indikator kinerja utama ITK mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 754/P/2020 tentang IKU PTN dan lembaga layanan pendidikan tinggi di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 dan Perjanjian Kinerja antara Rektor Institut Teknologi Kalimantan dengan Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Tahun 2021. IKU ini diharapkan dapat menghasilkan kemajuan dalam peningkatan relevansi perguruan tinggi dengan kebutuhan industri, dunia usaha, dan dunia kerja, serta mengukur keunggulan yang ingin dikembangkan dan perubahan yang paling penting dilakukan di Perguruan Tinggi. IKU ini berhubungan dengan rencana kinerja, rencana kerja dan anggaran, yang melibatkan input, proses, output dan outcome yang akan menjadi target capaian indikator kinerja di tahun 2025. Di ITK, untuk membantu pencapaian 8 (delapan) IKU PTN tersebut, terdapat penanggung jawab

yang mengawasi dan membantu kelancaran setiap kegiatan yang dilakukan untuk mendukung pencapaian IKU tersebut.

Tabel 2.4 Daftar Penanggungjawab Utama Indikator Kinerja

Kode PJ	Uraian IKU	Target	Penanggung Jawab
IKU-1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	65	Koordinator Pusat Kemahasiswaan Dan Alumni
IKU-2	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	20	Koordinator Pusat Pengembangan Pendidikan
IKU-3	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	15.00	Koordinator Pusat SDM
IKU-4	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	30.00	Ketua jurusan, Koorprodi
IKU-5	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau	0.50	Ketua LPPM

	diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.		
IKU-6	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	50	Koorprodi dan Koordinator Pusat Kerjasama
IKU-7	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	25	Koordinator Pusat Pengembangan Pendidikan
IKU-8	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	2.5	Ketua jurusan, Koorprodi, PJM
IKK-1	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	BB	Perencanaan
IKK-2	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	80	Perencanaan

Sumber : PK ITK 2021

IKU-1 adalah indikator berkaitan dengan mahasiswa yang telah lulus dari program studi Institut Teknologi Kalimantan dan dapat diterima bekerja dalam waktu kurang dari 6 (enam) bulan. Indikator ini menjadi tanggungjawab Koordinator Pusat Kemahasiswaan Dan Alumni. Setelah lulusan diterima maka harus melaporkan perolehan gaji minimal 1,2 (satu koma dua) kali lipat upah minimum. Selain kriteria pekerjaan juga perlu dianalisis kriteria kewiraswastaan bagi lulusan yang memiliki suatu rintisan usaha atau pemilik perusahaan dalam waktu kurang dari 6 (enam) bulan. Selanjutnya bagi lulusan yang melaksanakan pendidikan lanjut di program magister maka masuk dalam kriteria lanjut studi yang masa tungguanya maksimal 12 (dua belas) bulan.

IKU-2 adalah indikator terkait mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus menjadi tanggung jawab Koordinator Pusat Pengembangan Pendidikan. Pengalaman di luar kampus yang didapatkan oleh para mahasiswa ITK di jenjang sarjana dapat berasal dari kegiatan di Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) atau prestasi minimal tingkat nasional. Untuk kegiatan di Kampus Merdeka, ITK memfasilitasi mahasiswa di sepanjang masa pembelajaran dengan pendampingan dosen pembimbing akademik untuk ikut serta dalam kegiatan MBKM yaitu magang dan studi independen bersertifikat, pertukaran mahasiswa dalam negeri dan luar negeri, proyek kemanusiaan, kuliah kerja nyata, kewirausahaan, dan asistensi mengajar. SKS yang diperoleh dari program ini minimal 20 SKS.

IKU-3 mengukur kegiatan dosen diluar kampus yang berkaitan dengan penguatan SDM maupun pengembangan aktifitas tri dharma. Analisis ini dilakukan oleh Koordinator Pusat SDM yang dibantu oleh bagian kepegawaian. Dalam hal ini dosen berkegiatan tridharma di perguruan tinggi yang termasuk dalam daftar QS100 berdasarkan ilmu dapat mendukung pencapaian IKU ini. Selain itu dapat pula aktifitas dosen bekerja penuh waktu sebagai praktisi di dunia industri, dosen mempunyai hak untuk mengambil cuti dari perguruan tinggi.

IKU-4 mengukur aktifitas praktisi mengajar di kampus dengan berbagai jenis kegiatan dalam mendukung proses Pendidikan dan pengajaran. Capaian ini diukur oleh Koordinator Program Studi dan Ketua Jurusan. Adapun praktisi yang dapat dilibatkan adalah Perusahaan yang tercakup sebagai perusahaan teknologi global adalah yang terdaftar di Forbes Top 100 Digital Companies. Selain itu para pelaku perusahaan startup teknologi dalam negeri maupun luar negeri juga dapat dimasukkan pada kriteria praktisi yang dapat diundang dan dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran di kampus.

IKU-5 adalah indikator yang berkaitan dengan Hasil Kerja Dosen Digunakan Oleh Masyarakat Atau Mendapat Rekognisi Internasional. Hasil kerja ini meliputi kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dari proses pelaksanaan hingga luaran yang dihasilkan. Capaian ini diukur dan dianalisis oleh Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Pengukuran ini berkaitan dengan Jumlah luaran penelitian dan pengabdian masyarakat di satu

perguruan tinggi setiap tahunnya. Indeks global yang terdaftar di SINTA, Indeks bereputasi global: SCOPUS, Web of Science, Microsoft Academic Research, DOAJ, CABI, Copernicus, Ebsco. Selain itu Seminar akademik yang dapat berupa public lecture, pidato akademik, maupun presentasi temuan riset di perguruan tinggi luar negeri, komunitas akademik internasional maupun organisasi internasional.

IKU-6 adalah indikator yang berkaitan dengan jumlah program studi yang bekerja sama dengan mitra kelas dunia dalam suatu perguruan tinggi. Data untuk keperluan IKU ini nantinya akan didapatkan dari Direktorat Kelembagaan melalui service data saat proses pengumpulan/akuisisi data ke PDDikti. Data akan diambil melalui aplikasi Laporan kerma atau laman laporankerma.kemdikbud.go.id.

IKU-7 mengukur pencapaian indikator terkait kelas yang kolaboratif dan partisipatif menjadi tanggung jawab Koordinator Pusat Pengembangan Pendidikan. Indikator ini mempertimbangkan kriteria metode pembelajaran yaitu yang berbentuk pemecahan kasus (*case method*) dan *team-based project*. Metode pembelajaran *case method* memposisikan mahasiswa sebagai protagonis yang berusaha untuk memecahkan sebuah kasus dimana analisis terhadap kasus dilakukan untuk membangun rekomendasi solusi, dibantu dengan diskusi kelompok untuk menguji dan mengembangkan rancangan, aktif, dengan mayoritas percakapan dilakukan oleh mahasiswa. Untuk *team-based project*,

IKU-8 adalah indikator untuk mengukur program studi berstandar internasional yang menjadi tugas Ketua Jurusan dan Pusat Jaminan Mutu (PJM). Adapun hal ini harus sesuai dengan daftar lembaga akreditasi internasional yang diakui oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 83/P/2020 tentang Lembaga Akreditasi Internasional. Capaian ini sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas layanan Pendidikan dan hasil karya tri dharma perguruan tinggi yang dapat diakui secara internasional.

IKK-1 Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 39 Tahun 2020 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Sekretariat Jenderal c.q. Biro Perencanaan bersama Inspektorat Jenderal telah melakukan evaluasi atas implementasi SAKIP di satuan kerja/unit kerja di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pelaksanaan evaluasi ini berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk menilai tingkat akuntabilitas atas pertanggungjawaban atas hasil (outcome) terhadap penggunaan anggaran dalam rangka terwujudnya kinerja pemerintah yang berorientasi hasil, serta memberikan saran perbaikan yang diperlukan.

IKK-2 Nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker merupakan penilaian yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Perbendaharaan dengan menggunakan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA). IKPA merupakan alat monitoring dan evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang dilakukan oleh Menteri Keuangan selaku BUN sesuai dengan PMK Nomor 195/PMK.05/2018 tentang Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian/Lembaga (K/L). IKPA saat ini telah terintegrasi pada aplikasi OM-SPAN dan digunakan oleh satker K/L diharapkan mampu mendorong peningkatan kinerja dari sisi teknis administratif pelaksanaan anggaran. Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-4/PB/2020 Tanggal 18 Februari 2020 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian Negara/Lembaga. IKPA sebagai ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator yang mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan terhadap regulasi serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan, indikator-indikator tersebut antara lain :

- 1) Revisi DIPA
- 2) Deviasi Halaman III DIPA
- 3) Pagu Minus
- 4) Penyampaian data kontrak
- 5) Pengelolaan UP dan TUP
- 6) Penyampaian LPJ Bendahara
- 7) Dispensasi penyampaian SPM
- 8) Penyerapan Anggaran
- 9) Penyelesaian tagihan

- 10) Konfirmasi Capaian Output
- 11) Retur SP2D
- 12) Pengembalian/Kesalahan SPM
- 13) Perencanaan Kas

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pada laporan ini, akuntabilitas kinerja Institut Teknologi Kalimantan tahun 2021 diukur berdasarkan monitoring dan evaluasi kinerja terhadap berbagai indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam rencana kerja Institut Teknologi Kalimantan tahun 2021 yang tertuang di RKAKL dan Rencana kerja 2021. Dengan telah ditetapkannya indikator kinerja maka evaluasi kinerja/pengukuran kinerja dapat dilakukan secara objektif, kuantitatif, terukur, dan efisien.

Pengukuran kinerja Institut Teknologi Kalimantan Tahun 2021 dalam laporan ini, dibuat berdasarkan analisis perbandingan antara target/rencana dengan realisasi tingkat capaian (target) dari masing-masing indikator kegiatan yang ingin dicapai untuk setiap program dan kegiatan yang telah ditetapkan pada rencana kerja tahunan Institut Teknologi Kalimantan tahun 2021. Secara lengkap gambaran tentang presentase pencapaian rencana tingkat capaian dari setiap program dan kegiatan yang telah dilakukan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1 Perjanjian Kinerja ITK Tahun 2021

NO	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target 2021	Realisasi	
1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	IKU.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	%	65.00	36.06
		IKU.2.	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi	%	20.00	6.71

			paling rendah tingkat nasional.			
2	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi					
		IKU.3.	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	%	15.00	8.00
		IKU.4.	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	%	30.00	22.00
		IKU.5.	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	hasil penelitian per jumlah dosen	0.50	0.67

3	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	IKU.6.	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	%	50.00	65.00
		IKU.7.	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	25.00	11.98
		IKU.8.	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%	0.10	0.00
4	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	IKK.4.1	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	predikat	BB	B (68,32)
		IKK.4.2	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	nilai	80,00	91,82

Sumber : Aplikasi Spasikita

Capaian pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 4 Sasaran strategis dan 4 indikator kinerja yang telah ditetapkan dan ditandatangani oleh Dirjen pendidikan tinggi dan Rektor Institut Teknologi Kalimantan telah terealisasi dengan baik, sedangkan 6 lainnya masih berada di bawah target. Hal ini tentunya menjadi bahan evaluasi dalam menetapkan target pada tahun-tahun yang akan datang sebagaimana yang dijabarkan di bawah ini.

1. Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

IKU.1. Persentase lulusan S1 dan D4/ D3/ D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.

Tabel 3.2 IKU 1

Indikator Kinerja Kegiatan		Satuan	Target 2021	Jumlah
IKU.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	%	65.00	36.06

Sumber: Perjanjian Kinerja ITK

Sasaran strategis yang telah disepakati didalam perjanjian kinerja yang telah ditandatangani oleh Ditjen Pendidikan dikti dan Rektor ITK menetapkan target Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta adalah sebesar 36,06 % dari 65% target yang ditentukan. Dimana Persentase lulusan yang berhasil mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari 6 bulan & gaji 1.2 UMR sebanyak 145 mahasiswa. Persentase lulusan yang berhasil melanjutkan studi sebanyak 15 mahasiswa. Dan Persentase lulusan yang berhasil menjadi wiraswasta sebanyak 12 Mahasiswa. Untuk kendala yang dihadapi pada IKU.1 adalah terkait perekapan mahasiswa yang belum tercatat di *Tracer Study* ITK. Untuk tindak lanjut nya akan dilakukan pendampingan terhadap mahasiswa terkait pengisian form yang disediakan kemahasiswaan untuk penginputan di *Tracer Study* ITK.

IKU.2 Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.

Tabel 3.3 IKU 2

Indikator Kinerja Kegiatan		Satuan	Target 2021	Jumlah
IKU.2.	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	%	20.00	6.71

Sumber: Perjanjian Kinerja ITK

Pada Indikator ini ITK hanya mendapatkan 6,71 % dari target 20 % yang telah ditentukan. lulusan ditahun 2021 yang telah lulus. Terkait indikator mahasiswa yang menyelesaikan 20 SKS diluar kampus terdapat 14 mahasiswa yang telah melaksanakan. Selanjutnya terkait prestasi mahasiswa pada Periode Tahun 2021 jumlah mahasiswa berprestasi tingkat nasional terdapat 18 mahasiswa dibagi jumlah lulusan 2021 ITK sebanyak 477 Mahasiswa.

IKU.3 Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima)

Tabel 3.4 IKU 3

Indikator Kinerja Kegiatan		Satuan	Target 2021	Jumlah
IKU.3.	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	%	15.00	8.00

Sumber: Perjanjian Kinerja ITK

Pada indikator ini Institut teknologi kalimantan sudah menerapkan program ini, namun belum mencapai target. Hingga tahun 2021 indikator ini hanya mencapai 8% dari target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 15%. Adapun rincian dari jumlah dosen melaksanakan program tersebut yaitu terdapat 8 dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject) atau PT dalam negeri lainnya, 0 dosen yang bekerja sebagai praktisi di dunia industri minimal 6 bulan dan 4 dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.

1. Jumlah dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject) atau PT dalam negeri lainnya

Tabel 3.4.1 Jumlah Dosen yg berkegiatan Tridarma

No	Nama Dosen	Laporan Dosen	Mou/Kontrak/SK dari Luar Kampus	Perguruan Tinggi/ Perusahaan mitra	Keterangan
1	Dr. Eng. Ardiansyah Fauzi, S.T., M.Sc., M.Eng.			unsyah	
2	Ariyaningsih, S.T., M.T., M.Sc.			Hibah International Jepang	
3	Rahmat Aris Pratomo, S.T., M.T., M.Sc.			Research NWO w/ UGM, ITK, Utrecht	
4	Andromeda Dwi Laksono, S.T., M.Sc.			UNIVERSITAS MULIA	
5	Marita Wulandari, S.T., M.T.				Kegiatan Bisnis manajemen kegiatan mahasiswa
6	M. Gilvy Langgawan Putra, S.Kom., M.MT.				Kegiatan Bisnis manajemen

					kegiatan mahasiswa
7	Winarni, S.Si., M.Si.				Kegiatan Bisnis manajemen kegiatan mahasiswa
8	Nashrul Millah S.Si., M.Si				Kegiatan Bisnis manajemen kegiatan mahasiswa

Sumber: Data Dukung PK 2021

2. Jumlah dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional

Tabel 3.4.2 Jumlah dosen yang membina mahasiswa

No.	Dosen Pembimbing	Nama Mahasiswa	Jenis Perlombaan	Status	Nama Lomba	Waktu Pelaksanaan
1	Kharis Sugiarto, SST.,M.T.	Muhammad Iqbal Sugiharto	Karya Tulis Ilmiah	Juara 3	DINAMIS	24/8/2021
2	Marita Wulandari, S.T., M.T.	Ahlul Duwi Saputra	Non Akademik	Juara 2	Business Plan Competition UNISKA NATIONAL INNOVATION CHALLENGE 2021	9/18/2021
3	Destyariani Liana Putri, S.T., M.T	Rani Yuniar Putriyanti	Non Akademik	Juara 3	Lomba Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Maritim	8/20/2021
4	Rahmat Aris Pratomo, S.T., M.T., M.Sc.	Ribka Dwi Sellin	Akademik	Juara 1	Call For Paper Attraction 2021	10/25/2021

Sumber: Data Dukung Perjanjian Kinerja ITK

IKU.4 *Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja;*

atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja

Tabel 3.5 IKU 4

Indikator Kinerja Kegiatan		Satuan	Target 2021	Jumlah
IKU.4.	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	%	30.00	22.00

Sumber: Perjanjian Kinerja ITK

Institut teknologi kalimantan sudah memenuhi beberapa program yang termasuk pada indikator ini, namun baru dapat merealisasikan sebanyak 22 % dari target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 30%. Adapun terdapat 7 Orang dosen yang telah berkualifikasi akademik S3. Kemudian terdapat 22 Jumlah dosen tetap yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja. Serta 4 dosen tetap yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.

IKU.5 Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.

Tabel 3.6 IKU 5

Indikator Kinerja Kegiatan		Satuan	Target 2021	Jumlah
IKU.5.	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	hasil penelitian per jumlah dosen	0.50	0.67

Sumber: Perjanjian Kinerja ITK

Pada Indikator ini Institut teknologi kalimantan sudah dapat melaksanakan program sesuai dengan ditetapkan. Terdapat 120 Jumlah keluaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional. Kemudian terdapat 14 Jumlah keluaran penelitian yang berhasil diterapkan oleh masyarakat. Sedangkan Jumlah keluaran pengabdian masyarakat yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional dan keluaran pengabdian masyarakat yang berhasil diterapkan oleh masyarakat belum dilaksanakan. Pada indikator ini sudah dapat memenuhi target. Realisasi yang telah dicapai sejumlah 0,67% dari target 0,5 %.

Kinerja pelaksanaan Renstra diukur berdasarkan indikator-indikator kinerja kunci (KPI) yang lebih dititikberatkan kepada hasil atau luaran penelitian. Pengukuran kinerja dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dengan mengevaluasi daftar luaran yang telah disampaikan oleh para peneliti pada tiap akhir tahun dalam bentuk laporan penelitian dan pengabdian masyarakat. Adapun indikator keberhasilan penelitian sampai 2024 ditunjukkan pada Tabel 3.6.1.

Tabel 3.6.1 Capaian Indikator Kinerja LPPM ITK

No.	Indikator Kinerja	2020	Target 2021	Capaian 2021
1	Jumlah keluaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi	48	50	120
2	Jumlah keluaran penelitian yang berhasil diterapkan oleh masyarakat	12	13	14
3	Jumlah Kerjasama Pengabdian Masyarakat	2	3	11
4	Jumlah Publikasi Pengabdian Masyarakat	30	35	122
5	Jumlah Penelitian	99	100	128

6	Jumlah Publikasi Nasional	68	75	120
7	Jumlah sitasi kumulatif	456	570	873
8	Jumlah Pengabdian Masyarakat	30	40	116
9	Jumlah kerjasama penelitian	6	7	13
10	Jumlah Paten	6	8	9
11	Jumlah Produk Inovasi	11	12	16
12	Jumlah keluaran pengabdian masyarakat yang berhasil	0	1	1
13	Jumlah keluaran pengabdian masyarakat yang berhasil diterapkan oleh masyarakat	0	3	5

Sumber: LPPM

IKU.6 Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.

Tabel 3.7 IKU 6

Indikator Kinerja Kegiatan		Satuan	Target 2021	Jumlah
IKU.6.	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	%	50.00	65.00

Sumber: Perjanjian Kinerja ITK

Pelaksanaan kerjasama ini sudah sejak lama dilaksanakan oleh ITK dengan mitra kerja yang dibidangi oleh Pusat kerjasama dibawah LPPM ITK. Baik

itu terkait kerjasama penelitian, kerjasama magang dan kerjasama pengabdian masyarakat. terdapat 5 program studi dari 21 program studi yang telah melaksanakan Program kerjasama dengan mitra. Pada Indikator ini ITK telah melebihi target yang telah ditetapkan yaitu 65 % dari target 50 %.

IKU.7 Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.

Tabel 3.8 IKU 7

Indikator Kinerja Kegiatan		Satuan	Target 2021	Jumlah
IKU.7.	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	25.00	11.98

Sumber: Perjanjian Kinerja ITK

Pada indikator ini ITK hanya mencapai target 11 % dari target 25 % yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran dengan menggunakan case method atau pembelajaran kelompok pada tahun 2021 cukup sulit diterapkan, Hampir 2 semester pembelajaran di ITK menggunakan sistem Hybrid. Dan hanya 114 matkul yang tercatat menerapkan metode pembelajaran. Sumber data dari unit Pusat pembelajaran ITK.

IKU.8 Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.

Tabel 3.9 IKU 8

Indikator Kinerja Kegiatan		Satuan	Target 2021	Jumlah
IKU.8.	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%	0.10	0.00

Sumber: Perjanjian Kinerja ITK

Pada Indikator ini ITK belum dapat direalisasikan. Hingga saat ini program studi di lingkungan ITK belum memiliki akreditasi internasional. Hal tersebut dikarenakan :

- a. Beberapa dokumen pendukung untuk memenuhi kriteria ASIIN belum terpenuhi secara lengkap
- b. Program studi di ITK belum memahami dengan baik penyusunan dokumen evaluasi diri/self assessment report (SAR) sebagai dokumen utama dalam akreditasi internasional
- c. SPMI di lingkungan ITK belum berjalan dengan optimal. Tahun 2021, ITK melalui PJM sedang mempersiapkan program studi yang akan melaksanakan akreditasi internasional, berupa pelatihan/workshop penyusunan dokumen SAR untuk lembaga akreditasi internasional ASIIN dan komitmen Rektor untuk mengalokasikan dana pengajuan akreditasi internasional melalui DIPA ITK 2021.

Namun terkait akreditasi internasional yang belum tercapai. ITK memiliki akreditasi nasional yang telah diakui. Berikut daftar akreditasi nasional prodi Tahun 2021

Tabel 3.9.1 Tabel Akreditasi Prodi

No	Jurusan	Program Studi	Tahun					
			2020	2021	2022	2023	2024	2025
1	JMTI	S-1 Matematika	C	C	C	B	B	B
		S-1 Sistem Informasi	C	C	C	B	B	B
		S-1 Informatika	C	C	C	C	B	B

		S-1 Statistika	Terakreditasi Minimum	Terakreditasi Minimum	B	B	B	B
		S-1 Ilmu Aktuaria	Terakreditasi Minimum	Terakreditasi Minimum	B	B	B	B
		S-1 Bisnis Digital	-	Terakreditasi Minimum	Terakreditasi Minimum	B	B	B
2	JTIP	S-1 Teknik Mesin	B	B	B	BB	BB	BB
		S-1 Teknik Elektro	C	C	C	BB	BB	BB
		S-1 Teknik Kimia	B	B	B	BB	BB	BB
		S-1 Teknik Industri	C	C	C	C	B	B
		S-1 Rekayasa Keselamatan	-	Terakreditasi Minimum	Terakreditasi Minimum	B	B	B
		S-1 Teknik Logistik	-	Terakreditasi Minimum	Terakreditasi Minimum	B	B	B
3	JTSP	S-1 Teknik Sipil	B	B	B	BB	BB	BB
		S-1 PWK	B	B	B	B	B	B
		S-1 Arsitektur	Terakreditasi Minimum	Terakreditasi Minimum	B	B	B	B
4	JSTPK	S-1 Fisika	C	C	C	B	B	B
		S-1 Teknik Perkapalan	C	C	C	B	B	B
		S-1 Teknik Kelautan	C	C	C	C	B	B
		S-1 Teknologi Pangan	-	Terakreditasi Minimum	Terakreditasi Minimum	B	B	B

5	JKL	S-1 Teknik Material dan Metalurgi	B	B	B	B	B	B
		S-1 Teknik Lingkungan	C	C	C	C	B	B
6	ITK		B	B	B	BB	BB	BB

Sumber : PJM

2. Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi

IKK4.1 Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB

Berdasarkan hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Institut Teknologi Kalimantan masuk dalam Kategori B dengan nilai 68,32 Dengan interpretasi rincian nilai sebagai berikut :

- 1) Perencanaan Kinerja (30%) : 22,29 %
- 2) Pengukuran Kinerja (25%) : 10,00 %
- 3) Pelaporan Kinerja (15%) : 12,09 %
- 4) Evaluasi Kinerja (10%) : 5,70%
- 5) Pencapaian Sasaran/kinerja organisasi (20%) : 18,25%



**HASIL EVALUASI ATAS IMPLEMENTASI SAKIP
INSTITUT TEKNOLOGI KALIMANTAN
TAHUN 2021**

Berdasarkan hasil evaluasi akuntabilitas kinerja, tingkat penerapan akuntabilitas kinerja **INSTITUT TEKNOLOGI KALIMANTAN** masuk dalam kategori : **B** dengan nilai : **68.32** dengan interpretasi : **Baik, akuntabilitas kinerjanya sudah baik, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk manajemen kinerja, dan perlu sedikit perubahan**

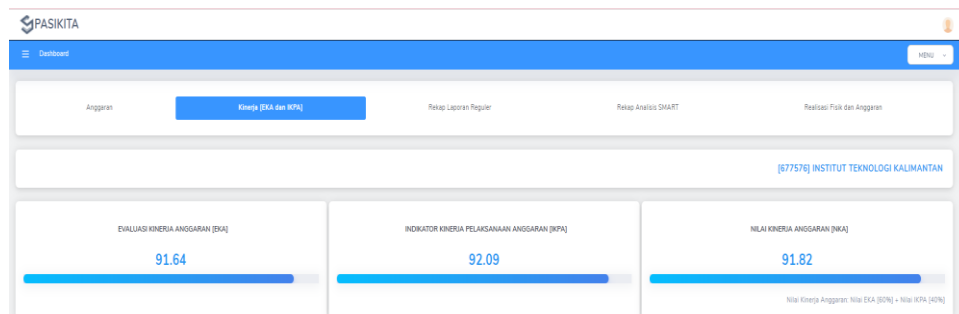
Dengan rincian nilai sebagai berikut :

No	Komponen Sakip	Bobot	Nilai
1.	Perencanaan Kinerja	30%	22.29%
2.	Pengukuran Kinerja	25%	10.00%
3.	Pelaporan Kinerja	15%	12.09%
4.	Evaluasi Kinerja	10%	5.70%
5.	Pencapaian Sasaran / Kinerja Organisasi	20%	18.25%

Berdasarkan hasil evaluasi akuntabilitas kinerja tersebut di atas, Beberapa catatan yang perlu di tindak lanjuti adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1 Hasil Evaluasi Mandiri SAKIP

IKK4.2 Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80

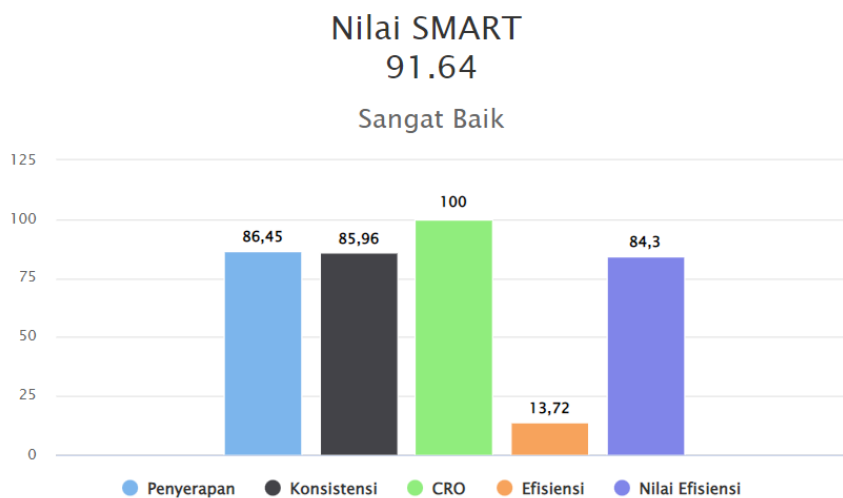


Gambar 3.2 Hasil NKA

Berdasarkan rata rata kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA/KL yang telah disusun dan diperhitungkan oleh kementerian keuangan dan dan kementerian pendidikan dan kebudayaan institut Teknologi kalimantan mendapatkan rata rata nilai kinerja sebesar 91,82% dan telah memenuhi target minimal. Setidaknya perhitungan kinerja anggaran ditentukan oleh indikator yang tertuang dalam Aplikasi Spasikita dan SMART. Adapun indikator nilai kerja anggaran Institut Teknologi kalimantan sebagai berikut:

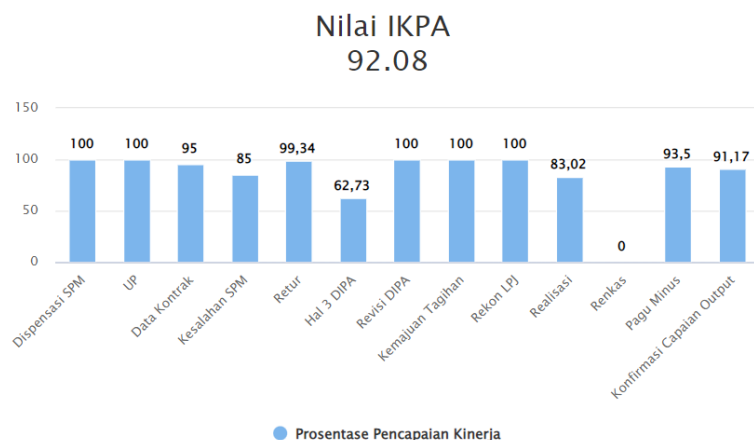
3. Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dengan score 91.64. yang terdiri dari penilaian :

- a. Penyerapan Anggaran 86,45
- b. Konsistensi Penyerapan Anggaran terhadap Perencanaan 85,96
- c. CRO 100
- d. Efisiensi 13,72
- e. Nilai Efisiensi 84,3



Gambar 3.3 Nilai EKA

4. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dengan perolehan score 92,09. Dengan indicator penilaian sebagai berikut :



Gambar 3.4 Nilai IKPA

Pada Indikator ini tidak mencapai target, dikarenakan konsistensi penyerapan anggaran/RPD akhir terhadap realisasi kurang konsisten sehingga mempengaruhi kinerja anggaran secara keseluruhan, namun untuk penyerapan anggaran sudah baik diatas rata rata penyerapan anggaran di lingkungan Dirjen Dikti.

B. REALISASI ANGGARAN

ITK yang tergolong PTN Satker memperoleh Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang 100% berasal dari mahasiswa, baik melalui pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT), Sumbangan Pengembangan Institusi (SPI) maupun biaya pendaftaran jalur seleksi mandiri. Pada Tahun 2020 , realisasi penerimaan PNBP ITK tercatat sebesar RP. 25.638.898.000 yang mana anggaran ini didistribusikan untuk operasional pendidikan dan perkantoran yang menunjang pencapaian kinerja ITK. Jumlah tersebut diproyeksikan bertambah seiring dengan penambahan jumlah mahasiswa.

Ketergantungan mutlak terhadap PNBP yang berasal dari mahasiswa, perlahan-lahan mesti dikurangi dari segi persentasenya dikarenakan nominal PNBP tersebut sedikit banyak ditentukan oleh jumlah mahasiswa (*student body*) dan level perekonomian mahasiswa. Jika kita tarik lebih jauh lagi, maka kedua faktor tersebut tentunya juga dipengaruhi oleh daya tampung, fasilitas sarana pembelajaran, serta jumlah SDM yang memadai.

Salah satu akun yang diperbolehkan untuk menjadi pendapatan PTN Satker adalah yang bersumber dari Hibah penelitian, pengembangan dan pengabdian masyarakat (PPPM). Akun ini bisa menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan pendapatan ITK, tentunya dengan kualitas SDM yang mumpuni dan peralatan laboratorium yang memadai. Sumber pemasukan dari sewa asrama yang ditetapkan melalui peraturan tarif PNBP, juga dapat menghasilkan pemasukan yang bisa digunakan untuk pemeliharaan asrama itu sendiri maupun untuk kebutuhan lainnya. Adapun target jumlah anggaran dan sumber dana Institut Teknologi Kalimantan dapat ditunjukkan sebagaimana Tabel 3.9.

Tabel 3.10 Target dan Realisasi jumlah anggaran dan sumber dana

Sumber Dana		Target Tahun Anggaran (dalam ribuan)					Realisasi Anggaran
		2020	2021	2022	2023	2024	2021
RM	APBN	9,326,950	49,622,345	10,259,645	11,285,610	11,285,610	11,557,046,000
	BOPTN	4,800,000	5,000,000	5,250,000	5,250,000	5,500,000	
PNBP	Pendidikan	24,274,714	25,586,861	27,555,081	29,523,301	30,835,448	32,655,521,000
	PPPM	183,685	578,608	607,539	637,916	893,082	
	Sewa BMN	35,100	70,200	105,300	140,400	175,500	
Hibah LN/DN		2,000,000	2,000,000	2,000,000	2,000,000	2,000,000	2,000,000
Total		140,554,549	82,858,014	45,777,565	48,837,227	50,689,640	66,801,011,000

Sumber: DIPA ITK

Selain PNBP, sumber dana rutin yang diperoleh ITK yaitu Rupiah Murni (RM) yang terdiri dari APBN dan BOPTN. Sumber dana APBN digunakan untuk dua komponen, yakni gaji dan tunjangan PNS serta operasional dan pemeliharaan kantor sehingga besarnya sangat tergantung dari jumlah PNS dan PPPK ITK. Sedangkan nominal BOPTN yang diperoleh dari formula biaya kuliah, PNBP, Insentif/Disinsentif dan afirmasi.

Pada Tahun Anggaran 2021, ITK akan mendapatkan Anggaran Insentif IKU yang masuk dalam anggaran yang peruntukannya untuk operasional PTN sebesar Rp. 14.092.000.000 untuk kegiatan operasional kampus yang terdiri dari belanja modal, pelatihan, dan belanja gaji pegawai non PNS. Di tahun 2021 ini juga ITK mendapatkan tambahan di APBN untuk pembayaran gaji dan Tunjangan PPPK terhitung mulai bulan Oktober s.d Desember 2021. Sehingga Di akhir Tahun 2021 Pagu ITK menjadi Rp. 66,801,011,000.

BAB IV PENUTUPAN

Laporan Kinerja Institut teknologi Kalimantan Tahun 2020 merupakan perwujudan tanggung jawab pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, kebijakan, program dan kegiatan Institut Teknologi Kalimantan kepada pihak eksternal yang berkepentingan (*stakeholders*), sekaligus menjadi sumber informasi bagi internal Institut Teknologi Kalimantan sebagai bahan evaluasi dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kinerja secara berkelanjutan.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa Institut Teknologi Kalimantan telah berhasil sebagian merealisasikan target program dan kegiatan sesuai dengan penetapan kinerja Institut Teknologi Kalimantan Tahun 2021. Jika dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, Realisasi anggaran mengalami penurunan sedangkan kinerja belum mencapai target 80% seperti yang telah ditetapkan di perjanjian kinerja dengan Dirjen Pendidikan tinggi. Perjanjian Kinerja merealisasi anggaran yang mana dari 4 Sasaran Strategis dan 10 Indikator kinerja utama 4 Indikator telah melebihi target, sedangkan 6 indikator belum mencapai target. sedangkan realisasi anggaran mencapai 91,82% dan telah memenuhi target minimal yang ditentukan. Pencapaian ini diharapkan memberikan kontribusi secara langsung untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis Institut Teknologi Kalimantan tahun 2020-2024.

Terlepas dari capaian di atas, masih ada beberapa kekurangan yang perlu untuk dibenahi khususnya terkait SDM dan sarana prasarana. Kekurangan tersebut akan menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan kinerja ke depannya. Oleh karenanya, dukungan dari berbagai pihak sangat dibutuhkan dalam rangka kemajuan ITK dan pendidikan di Kalimantan.



Pengukuran Indikator Kinerja Kegiatan
INSTITUT TEKNOLOGI KALIMANTAN
Tahun 2021

Pengukuran Indikator Kinerja Kegiatan

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target PK	Target Renaksi Triwulanan	Capaian Triwulanan	Analisis Progress Capaian
1	[S 1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	%	65	TW1 : 10 TW2 : 30 TW3 : 40 TW4 : 65	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 0 TW4 : 36.06	<p>TW1 : Progress / Kegiatan : Dari data yang telah dihimpun , jumlah lulusan S1 ITK yang berhasil mendapatkan pekerjaan berjumlah 0 Orang, sedangkan jumlah mahasiswa yang melanjutkan ke jenjang studi yang lebih tinggi sejumlah 0 orang, dan mahasiswa yang memilih berwira usaha berjumlah 0 orang Kendala / Permasalahan : Pengumpulan data yang didapat oleh subbag perencanaan masih belum maksimal, sehingga data yang disajikan masih belum mempresentasikan target yang ada. jumlah data dari traker studi juga masih belum ada yang masuk sehingga belum ada yang dapat dilaporkan. Strategi / Tindak Lanjut : Melakukan kordinasi dengan unit prodi dan jurusan terkait dengan lulusannya , serta bekerjasama dengan bagian kemahasiswaan terkait data di trakcer studi.</p> <p>TW2 : Progress / Kegiatan : Dari data yang telah dihimpun , jumlah lulusan S1 ITK yang berhasil mendapatkan pekerjaan berjumlah 0 Orang, sedangkan jumlah mahasiswa yang melanjutkan ke jenjang studi yang lebih tinggi sejumlah 0 orang, dan mahasiswa yang memilih berwira usaha berjumlah 0 orang Kendala / Permasalahan : Pengumpulan data yang didapat oleh subbag perencanaan masih belum maksimal, sehingga data yang disajikan masih belum mempresentasikan target yang ada. jumlah data dari traker studi juga masih belum ada yang masuk sehingga belum ada yang dapat dilaporkan. Strategi / Tindak Lanjut : Melakukan kordinasi dengan unit prodi dan jurusan terkait dengan lulusannya , serta bekerjasama dengan bagian kemahasiswaan terkait data di trakcer studi.</p> <p>TW3 : Progress / Kegiatan : Dari data yang telah dihimpun , jumlah lulusan S1 ITK yang berhasil mendapatkan pekerjaan berjumlah 0 Orang, sedangkan jumlah mahasiswa yang melanjutkan ke jenjang studi yang lebih tinggi sejumlah 0 orang, dan mahasiswa yang memilih berwira usaha berjumlah 0 orang Kendala / Permasalahan : tidak ada kendala/ permasalahan dalam kegiatan ini Strategi / Tindak Lanjut : Melakukan kordinasi dengan unit prodi dan jurusan terkait dengan lulusannya , serta bekerjasama dengan bagian kemahasiswaan terkait data di trakcer studi tw 4.</p> <p>TW4 : Progress / Kegiatan : Dari data yang telah dihimpun , jumlah lulusan S1 ITK yang berhasil mendapatkan pekerjaan berjumlah 145 Orang, sedangkan jumlah mahasiswa yang melanjutkan ke jenjang studi yang lebih tinggi sejumlah 15 orang, dan mahasiswa yang memilih berwira usaha berjumlah 12 orang dari 477 wisudawan 2021 Kendala / Permasalahan : masih kurangnya koordinasi ke mahasiswa sehingga jumlah data dari traker studi belum maksimal. Strategi / Tindak Lanjut : Melakukan kordinasi dengan unit prodi dan jurusan terkait dengan lulusannya , serta bekerjasama dengan bagian kemahasiswaan terkait data di trakcer studi.</p>

Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR



2	[S 1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.2] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	%	20	TW1 : 5 TW2 : 10 TW3 : 15 TW4 : 20	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 0 TW4 : 6.71	<p>TW1 : Progress / Kegiatan : pelaksanaan magang, praktik kerja dan juga magang dari target 5 kami belum melaksanakan kegiatan tersebut di TW 1 Kendala / Permasalahan : Pengumpulan data yang didapat oleh subbag perencanaan masih belum maksimal, sehingga data yang disajikan masih belum mempresentasikan target yang ada. jumlah data dari traker studi juga masih belum ada yang masuk sehingga belum ada yang dapat dilaporkan. Strategi / Tindak Lanjut : Melakukan kordinasi dengan unit prodi dan jurusan terkait dengan lulusannya , serta bekerjasama dengan bagian kemahasiswaan terkait data di trakcer studi</p> <p>TW2 : Progress / Kegiatan : Persentase lulusan yang menghabiskan minimal 20 sks di luar kampus (Pengalaman di luar kampus) 0 Kegiatan MBKM sebanyak 0 orang Persentase mahasiswa yang meraih prestasi paling rendah tingkat nasional sebanyak0 mahasiswa Kendala / Permasalahan : -belum adanya pelaporan dari mahasiswa terkait kegiatan MBKM dan juga prestasi mahasiswa -karena ada COVID 19, kegiatan MBKM kampus sedikit terhambat Strategi / Tindak Lanjut : akan dilakukan pendampingan dengan tim akademik terkait pelaporan kegiatan MBKM mahasiswa dan juga prestasi mahasiswa</p> <p>TW3 : Progress / Kegiatan : Persentase lulusan yang menghabiskan minimal 20 sks di luar kampus (Pengalaman di luar kampus) 0 Kegiatan MBKM sebanyak 0 orang Persentase mahasiswa yang meraih prestasi paling rendah tingkat nasional sebanyak0 mahasiswa Kendala / Permasalahan : belum adanya kegiatan MBKM pada triwulan 3 karena COVID 19 Strategi / Tindak Lanjut : akan dilakukan pendampingan pada tim akademik terkait kegiatan MBKM mahasiswa dan prestasi mahasiswa</p> <p>TW4 : Progress / Kegiatan : Persentase lulusan yang menghabiskan minimal 20 sks di luar kampus (Pengalaman di luar kampus) 8 Kegiatan MBKM sebanyak 0 orang Persentase mahasiswa yang meraih prestasi paling rendah tingkat nasional sebanyak 33 mahasiswa Kendala / Permasalahan : -belum adanya pelaporan dari mahasiswa terkait kegiatan MBKM dan juga prestasi mahasiswa -karena ada COVID 19, kegiatan MBKM kampus sedikit terhambat Strategi / Tindak Lanjut : akan dilakukan pendampingan dengan tim akademik terkait pelaporan kegiatan MBKM mahasiswa dan juga prestasi mahasiswa</p>
---	--	---	---	----	---	---	---

Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR

3	[S 2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	%	15.00	TW1 : 0 TW2 : 5 TW3 : 5 TW4 : 15	TW1 : 0 TW2 : 5.33 TW3 : 5.33 TW4 : 8	<p>TW1 : Progress / Kegiatan : Jumlah dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject) atau PT dalam negeri lainnya terdapat 0 dosen yang melaksanakannya pada triwulan 1 Kendala / Permasalahan : tidak ada kendala atau permasalahan untuk kegiatan ini Strategi / Tindak Lanjut : perekapan di akhir semester</p> <p>TW2 : Progress / Kegiatan : Jumlah dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject) atau PT dalam negeri lainnya terdapat 8 dosen yang melaksanakannya pada triwulan 2 ini Kendala / Permasalahan : tidak ada kendala maupun permasalahan pada triwulan ini Strategi / Tindak Lanjut : tidak ada strategi atau tindak lanjut pada triwulan ini</p> <p>TW3 : Progress / Kegiatan : Jumlah dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject) atau PT dalam negeri lainnya terdapat 0 dosen yang melaksanakannya pada triwulan 3 ini Kendala / Permasalahan : tidak ada kendala atau permasalahan pada kegiatan ini Strategi / Tindak Lanjut : tidak ada strategi atau tindak lanjut pada kegiatan ini</p> <p>TW4 : Progress / Kegiatan : Jumlah dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject) atau PT dalam negeri lainnya terdapat 0 dosen yang melaksanakannya pada triwulan 4 ini. Jumlah dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional ada 4 orang Kendala / Permasalahan : terkendala terkait pengumpulan data. Strategi / Tindak Lanjut : akan meningkatkan pendampingan terkait pelaporan kegiatan dosen</p>
4	[S 2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	%	30.00	TW1 : 2 TW2 : 5 TW3 : 8 TW4 : 30	TW1 : 0 TW2 : 3.33 TW3 : 3.33 TW4 : 22	<p>TW1 : Progress / Kegiatan : kegiatan pada tw 1 belum terekap. kegiatan terekap pada saat smt akhir Kendala / Permasalahan : tidak ada kendala atau permasalahan untuk kegiatan ini Strategi / Tindak Lanjut : di lakukan pendampingan untuk tw selanjutnya</p> <p>TW2 : Progress / Kegiatan : Jumlah dosen tetap berkualifikasi akademik S3 berjumlah 1 orang, Jumlah dosen tetap yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja berjumlah 0 orang dan Jumlah dosen tetap yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja berjumlah 4 orang Kendala / Permasalahan : tidak ada kendala/ permasalahan pada kegiatan triwulan 2 Strategi / Tindak Lanjut : tidak ada strategi / tindak lanjut pada kegiatan triwulan 2</p> <p>TW3 : Progress / Kegiatan : Jumlah dosen tetap berkualifikasi akademik S3 berjumlah 0 orang, Jumlah dosen tetap yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja berjumlah 0 orang dan Jumlah dosen tetap yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja berjumlah 0 orang Kendala / Permasalahan : belum ada kegiatan pada tw 3 Strategi / Tindak Lanjut : akan dilaksanakan koordinasi dengan unit LPPM terkait indikator ini</p> <p>TW4 : Progress / Kegiatan : Jumlah dosen tetap berkualifikasi akademik S3 berjumlah 6 orang, Jumlah dosen tetap yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja 22 Orang dan Jumlah dosen tetap yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja 0 orang Kendala / Permasalahan : masih minimnya dosen yang melaporkan terkait kegiatan ini Strategi / Tindak Lanjut : akan dilaksanakan pendampingan tiap tiap unit terkait pelaporan kegiatan di sister</p>

Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR



5	[S 2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	hasil penelitian per jumlah dosen	0.50	TW1 : 0 TW2 : 0.25 TW3 : 0.25 TW4 : 0.5	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 0 TW4 : 0.67	<p>TW1 : Progress / Kegiatan : Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen belum terlaksana di kampus ITK Kendala / Permasalahan : Pengumpulan data yang didapat oleh subbag perencanaan masih belum maksimal, sehingga data yang disajikan masih belum mempresentasikan target yang ada. jumlah data dari traker studi juga masih belum ada yang masuk sehingga belum ada yang dapat Strategi / Tindak Lanjut : Melakukan kordinasi dengan unit prodi dan jurusan terkait dengan lulusannya , serta bekerjasama dengan bagian kemahasiswaan terkait data di LPPM</p> <p>TW2 : Progress / Kegiatan : belum ada pelapora terkait kegiatan penelitian dosen/ pengabdian masyarakat di TW 2. Kendala / Permasalahan : kegiatan penelitian dan pengabdian sedang berlangsung , laporan akhir dosen dilaksanakan pada bulan november Strategi / Tindak Lanjut : Unit LPPM akan melakukan pendampingan dan pengarahan terkait pelaporan dan pengumpulan laporan akhir dosen</p> <p>TW3 : Progress / Kegiatan : belum ada pelapora terkait kegiatan penelitian dosen/ pengabdian masyarakat di TW 3. Kendala / Permasalahan : kegiatan penelitian dan pengabdian sedang berlangsung , laporan akhir dosen dilaksanakan pada bulan november Strategi / Tindak Lanjut : Unit LPPM akan melakukan pendampingan dan pengarahan terkait pelaporan dan pengumpulan laporan akhir dosen</p> <p>TW4 : Progress / Kegiatan : Jumlah keluaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional sebanyak 120 jurnal, Jumlah keluaran penelitian yang berhasil diterapkan oleh masyarakat sebanyak 14 jurnal , Jumlah keluaran pengabdian masyarakat yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional sebanyak 1 penelitian dan Jumlah keluaran pengabdian masyarakat yang berhasil diterapkan oleh masyarakat sebanyak 5 jurnal. Kendala / Permasalahan : tidak ada kendala pada IKK 2.3 Strategi / Tindak Lanjut : tidak perlu solusi karena tidak ada kendala signifikan dan target terlampaui</p>
6	[S 3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	%	50	TW1 : 10 TW2 : 20 TW3 : 30 TW4 : 50	TW1 : 0 TW2 : 40 TW3 : 40 TW4 : 65	<p>TW1 : Progress / Kegiatan : terdapat 0 prodi dari 0 prodi yang bekerjasama dengan mitra pada TW 1 ini Kendala / Permasalahan : kegiatan ini terkendala covid 19 sehingga kegiatan kurang maksimal Strategi / Tindak Lanjut : kegiatan akan dilaksanakan sesuai protokol covid 19</p> <p>TW2 : Progress / Kegiatan : terdapat 8 prodi dari 20 prodi yang bekerjasama dengan mitra pada TW 2 ini Kendala / Permasalahan : tidak ada Kendala / Permasalahan Strategi / Tindak Lanjut : tidak ada Strategi / Tindak Lanjut</p> <p>TW3 : Progress / Kegiatan : terdapat 0 prodi dari 0 prodi yang bekerjasama dengan mitra pada TW 4 ini Kendala / Permasalahan : belum ada kegiatan pelaporan terkait kerjasama pada prodi Strategi / Tindak Lanjut : akan dilaksanakan koordinasi dengan pusat kerjasama terkait pelaporan indikator ini</p> <p>TW4 : Progress / Kegiatan : terdapat 5 prodi dari 20 prodi yang bekerjasama dengan mitra pada TW 4 ini Kendala / Permasalahan : tidak ada Kendala / Permasalahan Strategi / Tindak Lanjut : tidak ada Strategi / Tindak Lanjut</p>

Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR



7	[S 3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	25.00	TW1 : 0 TW2 : 5 TW3 : 10 TW4 : 25	TW1 : 0 TW2 : 2.79 TW3 : 2.79 TW4 : 11.98	<p>TW1 : Progress / Kegiatan : pelaporan terkait Persentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) sebagai sebagian bobot evaluasi dan Persentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran kelompok berbasis proyek (team based project) sebagai sebagian bobot evaluasi di akhir semester Kendala / Permasalahan : tidak ada kendala atau permasalahan dalam kegiatan ini Strategi / Tindak Lanjut : tidak ada strategi atau tindak lanjut dalam kegiatan ini</p> <p>TW2 : Progress / Kegiatan : Persentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) sebagai sebagian bobot evaluasi terlaksana sebesar 23.62 Persentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran kelompok berbasis proyek (team based project) sebagai sebagian bobot evaluasi 11 Kendala / Permasalahan : tidak ada kendala / permasalahan pada kegiatan iku 3.2 Strategi / Tindak Lanjut : tidak ada strategi/ tindak lanjut pada kegiatan iku 3.2</p> <p>TW3 : Progress / Kegiatan : Persentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) sebagai sebagian bobot evaluasi masih terlaksana sebesar 23.62 Persentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran kelompok berbasis proyek (team based project) sebagai sebagian bobot evaluasi 11 Kendala / Permasalahan : tidak ada kendala atau permasalahan pada kegiatan ini Strategi / Tindak Lanjut : akan dilaksanakan koordinasi dengan tim akademik terkait presentase matakuliah</p> <p>TW4 : Progress / Kegiatan : Persentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) sebagai sebagian bobot evaluasi terdapat 94 matkul yang melaporkan dan Persentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran kelompok berbasis proyek (team based project) sebagai sebagian bobot evaluasi terdapat 20 matkul yang melaporkan Kendala / Permasalahan : tidak ada kendala atau permasalahan pada kegiatan ini Strategi / Tindak Lanjut : akan dilaksanakan koordinasi dengan tim akademik dan unit PPP terkait meningkatkan nilai PK pada kegiatan ini</p>
---	---	--	---	-------	--	--	---

8	[S 3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%	2.50	TW1 : 0 TW2 : 1 TW3 : 1 TW4 : 2.5	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 0 TW4 : 0	<p>TW1 : Progress / Kegiatan : Persentase program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah di ITK masih belum terlaksana di TW 1 Kendala / Permasalahan : tidak ada kendala atau permasalahan di kegiatan ini Strategi / Tindak Lanjut : tidak ada strategi atau tindak lanjut di kegiatan ini</p> <p>TW2 : Progress / Kegiatan : Persentase program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah di ITK masih belum terlaksana di TW 2 Kendala / Permasalahan : - proses pembelajaran masih belum terstandar - perlu peningkatan sarana dan prasarana penunjang pendidikan terutama pada pemenuhan alat lab dan pengembangan Learning Management System - pelaksanaan SPMI belum dilakukan secara penuh untuk siklus PPEPP (penetapan pelaksanaan evaluasi pengendalian peningkatan) - membutuhkan persiapan yang lebih matang lagi terutama pada kesiapan prodi dan penyediaan dana Strategi / Tindak Lanjut : - menambah storage utk LMS dengan kerjasama dengan AWS untuk penyimpanan di cloud karena penggunaan semakin lama semakin bertambah - mengadakan workshop yang langsung dipandu oleh perwakilan manajemen ASIIN yang akan dilaksanakan bulan agustus 2021 - melakukan pembaharuan dokumen spmi dengan mengacu pada peraturan kemdikbudristek yang terbaru - mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dosen dalam pengajaran SCL (student center learning)</p> <p>TW3 : Progress / Kegiatan : Persentase program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah di ITK masih belum terlaksana di TW 3 Kendala / Permasalahan : -penunjang pendidikan terutama pada pemenuhan alat lab dan pengembangan Learning Management System - pelaksanaan SPMI belum dilakukan secara penuh untuk siklus PPEPP (penetapan pelaksanaan evaluasi pengendalian peningkatan) - membutuhkan persiapan yang lebih matang lagi terutama pada kesiapan prodi dan penyediaan dana Strategi / Tindak Lanjut : - menambah storage utk LMS dengan kerjasama dengan AWS untuk penyimpanan di cloud karena penggunaan semakin lama semakin bertambah - mengadakan workshop yang langsung dipandu oleh perwakilan manajemen ASIIN yang akan dilaksanakan bulan agustus 2021 - melakukan pembaharuan dokumen spmi dengan mengacu pada peraturan kemdikbudristek yang terbaru - mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dosen dalam pengajaran SCL (student center learning)</p> <p>TW4 : Progress / Kegiatan : - saat ini PJM sedang melakukan pendampingan akreditasi ASIIN untuk prodi teknik mesin , teknik kimia, TMM, Teknik Sipil, PWK, sistem informasi dan informatika - terdapat tambahan prodi di ITK yg mengajukan akreditasi internasional ASIIN yaitu prodi teknik elektro - PJM berkoordinasi dengan ASIIN perihal penambahan prodi teknik elektro untuk mendapatkan pengelompokan TC dan kebutuhan anggarannya -pendampingan dilakukan secara rutin dan terjadwal, progress saat ini sedang menyiapkan SAR serta evaluasi capaian pembelajaran capaian prodi , translate dokumen pendukung dalam bahasa inggris (RPS, silabus, dan peraturan akademik lainnya) Kendala / Permasalahan : -beberapa dokumen pendukung untuk memenuhi kriteria ASIIN belum terpenuhi secara lengkap - perlu dilakukan pada pelaksanaan pendidikan di prodi yg akan mengajukan akreditasi internasional - SDM prodi harus dibagi menjadi beberapa tim dalam menyiapkan akreditasi BAN-PT/LAM serta akreditasi internasional Strategi / Tindak Lanjut : -prodi yang akan mengajukan akreditasi internasional terutama untuk prodi yang telah terakreditasi B mengajukan hibah akreditasi internasional yg akan dibuka oleh kemdikbudristek pada bulan oktober 2021 - dilakukan pendampingan dalam penyusunan SAR dan dokumen pendukung untuk memenuhi kriteria ASIIN - memastikan kelengkapan dokumen CPL dan kurikulum prodi untuk selanjutnya dikirimkan ke ASIIN sebagai langkah awal dalam penentuan kluster technical commite prodi serta jumlah anggaran yang harus disediakan oleh ITK dalam pengajuan akreditasi ASIIN - bekerjasama dengan UPT Bahasa dalam translate dokumen akademik kedalam bahasa inggris - bulan februari 2022 mengundang narasumber dari ASIIN untuk mengadakan workshop persiapan akreditasi ASIIN yang diikuti 7 prodi</p>
---	---	---	---	------	--	--	---

9	[SK 4.0] Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	[IKK 4.1] Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	predikat	BB	TW1 : - TW2 : - TW3 : - TW4 : BB	TW1 : - TW2 : - TW3 : - TW4 : B	<p>TW1 : Progress / Kegiatan : penilaian predikat SAKIP di nilai di TW 4 Kendala / Permasalahan : tidak ada kendala atau permasalahan di TW 1 Strategi / Tindak Lanjut : tidak ada strategi atau tindak lanjut di TW 1</p> <p>TW2 : Progress / Kegiatan : Belum ada penilaian dari SAKIP untuk TW 2, penilaian predikat SAKIP di nilai di TW 4 Kendala / Permasalahan : tidak ada Kendala / Permasalahan dalam kegiatan ini Strategi / Tindak Lanjut : tidak ada Strategi / Tindak Lanjut</p> <p>TW3 : Progress / Kegiatan : Progress / Kegiatan : Belum ada penilaian dari SAKIP untuk TW 3, penilaian predikat SAKIP di nilai di TW 4 Kendala / Permasalahan : tidak kendala/permasalahan pada kegiatan ini Strategi / Tindak Lanjut : tidak strategi atau tindak lanjut pada kegiatan ini</p> <p>TW4 : Progress / Kegiatan : Rata-rata predikat SAKIP ITK terealisasi dengan score B dimana ITK menarget kan score BB. dengan nilai 68,32 Kendala / Permasalahan : tidak kendala/permasalahan pada kegiatan ini Strategi / Tindak Lanjut : tidak strategi atau tindak lanjut pada kegiatan ini</p>
9	[SK 4.0] Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	[IKK 4.2] Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	nilai	80	TW1 : 10 TW2 : 20 TW3 : 20 TW4 : 30	TW1 : 0 TW2 : - TW3 : 0 TW4 : 91.82	<p>TW1 : Progress / Kegiatan : belum ada penilaian di aplikasi MolK untuk TW 1 Kendala / Permasalahan : tidak ada kendala atau permasalahan di TW 1 Strategi / Tindak Lanjut : tidak ada strategi atau tindak lanjut di TW 1</p> <p>TW2 : Progress / Kegiatan : belum ada penilaian di aplikasi MolK untuk TW 2 Kendala / Permasalahan : tidak ada Kendala / Permasalahan Strategi / Tindak Lanjut : tidak ada Strategi / Tindak Lanjut</p> <p>TW3 : Progress / Kegiatan : belum ada penilaian di aplikasi MolK untuk TW 3 Kendala / Permasalahan : tidak ada kendala atau permasalahan pada kegiatan ini Strategi / Tindak Lanjut : tidak ada strategi atau tindak lanjut pada kegiatan ini</p> <p>TW4 : Progress / Kegiatan : untuk penilaian NKA RKAKL satker, ITK memperoleh score 91,82 dimana nilai tersebut sangat memuaskan Kendala / Permasalahan : tidak ada kendala untuk kegiatan ini. Strategi / Tindak Lanjut : untuk tindak lanjut. mungkin rumpun perencanaan , keuangan dan pengadaan akan melakukan evaluasi terkait kegiatan yg tidak terealisasi pada thn 2021. dan untuk kegiatan thn 2022 akan dilaksanakan monitoring perbulannya untuk mengevaluasi realisasi prodi</p>

Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR

Pengukuran Kinerja Rincian Output

No	RO / Komponen	Volume	Satuan	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	Anggaran
1	PT Penerima Bantuan Pendanaan Berbasis Indikator Kinerja Utama IKU	1	PT	0	0	0	1	Rp. 14.092.000.000
2	PT penerima bantuan Dukungan Operasional BOPTN	1	PT	0.2499	0.4998	0.7497	1	Rp. 4.432.428.000
3	[004] Dukungan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan			3	6	9	12	Rp. 4.432.428.000
4	PT penerima bantuan Pembelajaran BOPTN	1	PT	0.2499	0.4998	0.7497	1	Rp. 3.588.000.000
5	[004] Dukungan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan			3	6	9	12	Rp. 3.588.000.000
6	PT penerima bantuan buku Pustaka BOPTN	1	PT	0	0	0.5	1	Rp. 225.600.000
7	[004] Dukungan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan			3	6	9	12	Rp. 225.600.000
8	PT penerima bantuan Kegiatan Mahasiswa BOPTN	1	PT	0	0.4998	0.7497	1	Rp. 250.416.000
9	[004] Dukungan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan			3	6	9	12	Rp. 250.416.000
10	Penelitian PNB BLU	1	Lembaga	0.2499	0.4998	0.7497	1	Rp. 2.877.703.000
11	[052] Pelaksanaan Penelitian			3	6	9	12	Rp. 2.071.933.000
12	[054] Seminar dan Publikasi Penelitian			3	6	9	12	Rp. 433.000.000
13	[055] Penerbitan Jurnal			3	6	9	12	Rp. 188.650.000
14	[056] Hak Kekayaan Intelektual (HKI)			3	6	9	12	Rp. 103.720.000
15	[058] Kemitraan dan Kerjasama Penelitian			0	0.0833	0.2499	1	Rp. 80.400.000
16	Pengabdian Masyarakat PNB BLU	1	Lembaga	0	0.0833	0.2499	1	Rp. 562.858.000
17	[052] Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat			3	6	9	12	Rp. 562.858.000
18	Sarana Pendukung Pembelajaran PNB BLU	2	Paket	0	0.0833	0.2493	2	Rp. 795.000.000
19	[052] Pengadaan Peralatan Pendukung Pembelajaran			0	0.1667	0.5001	2	Rp. 795.000.000
20	Sarana Pendukung Perkantoran PNB BLU	32	Paket	2	21	23	31	Rp. 6.406.703.000
21	[051] Pengadaan Peralatan Pendukung Perkantoran			3	6	9	12	Rp. 6.406.703.000
22	Pemeliharaan Sarana Pembelajaran PNB BLU	3	Paket	0	2.3332	4.5831	8	Rp. 1.409.410.000
23	[052] Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Pendukung Pembelajaran			0	2	4.75	8	Rp. 1.409.410.000
24	Pemeliharaan Sarana Perkantoran PNB BLU	4	Paket	0.6666	1.3332	1.6665	6	Rp. 2.231.740.000
25	[052] Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Pendukung Perkantoran			3	6	9	12	Rp. 2.231.740.000
26	Layanan Pendidikan PNB BLU	4600	Orang	425	2552	3437	4600	Rp. 13.835.705.000
27	[051] Penerimaan Mahasiswa Baru			0	0	0	3	Rp. 328.140.000
28	[052] Proses Belajar Mengajar			3	6	9	12	Rp. 2.020.593.000
29	[053] Wisuda dan Yudisium			0	1	1	2	Rp. 928.432.000
30	[057] Pengembangan Kurikulum, Akreditasi, dan Mutu Akademik			3	6	9	12	Rp. 5.723.960.000

Catatan:

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR

31	[064] Seminar/Pelatihan/Workshop Pengembangan Mutu SDM Tenaga Pendidik			0	0	0	2	Rp. 126.400.000
32	[065] Pembayaran Honor Tenaga Pendidik Non PNS			3	6	9	12	Rp. 727.280.000
33	[066] Pembayaran Honorarium Tugas Tambahan dan Kelebihan Jam Mengajar			3	6	9	12	Rp. 3.980.900.000
34	Dukungan Layanan Pembelajaran PNBP BLU	1	Layanan	0.2499	0.4998	0.7497	1	Rp. 4.536.402.000
35	[051] Penyelenggaraan Operasional Perkantoran			3	6	9	12	Rp. 2.589.302.000
36	[052] Langganan Daya dan Jasa			0	0	0	6	Rp. 700.000.000
37	[053] Pembayaran Honor Tenaga Kependidikan Non PNS			3	6	9	12	Rp. 1.247.100.000
38	Gaji dan Tunjangan	1	Layanan	0.2499	0.4998	0.7497	1	Rp. 8.216.546.000
39	[001] Gaji dan Tunjangan			3	6	9	12	Rp. 8.216.546.000
40	Operasional Perkantoran	1	Layanan	0.2499	0.4998	0.7497	1	Rp. 3.340.500.000
41	[002] Operasional dan Pemeliharaan Kantor			3	6	9	12	Rp. 3.340.500.000
TOTAL JUMLAH PAGU								Rp. 66.801.011.000



**HASIL EVALUASI ATAS IMPLEMENTASI SAKIP
INSTITUT TEKNOLOGI KALIMANTAN
TAHUN 2021**

Berdasarkan hasil evaluasi akuntabilitas kinerja, tingkat penerapan akuntabilitas kinerja **INSTITUT TEKNOLOGI KALIMANTAN** masuk dalam kategori : **B** dengan nilai : **68.32** dengan interpretasi : **Baik, akuntabilitas kerjanya sudah baik, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk manajemen kinerja, dan perlu sedikit perubahan**

Dengan rincian nilai sebagai berikut :

No	Komponen Sakip	Bobot	Nilai
1.	Perencanaan Kinerja	30%	22.29%
2.	Pengukuran Kinerja	25%	10.00%
3.	Pelaporan Kinerja	15%	12.09%
4.	Evaluasi Kinerja	10%	5.70%
5.	Pencapaian Sasaran / Kinerja Organisasi	20%	18.25%

Berdasarkan hasil evaluasi akuntabilitas kinerja tersebut di atas, Beberapa catatan yang perlu di tindak lanjuti adalah sebagai berikut:

Perencanaan Kinerja :

1. Tujuan yang telah ditetapkan dalam Renstra agar dilengkapi Indikator Tujuan. Rumusan Indikator Tujuan dapat mengacu pada Indikator Kinerja (IKSS/IKP) unit kerja di atasnya
2. Tujuan agar disertai target keberhasilan. Rumusan target keberhasilan dapat mengacu kepada target akhir IKSS pada akhir periode Renstra pada unit kerja di atasnya
3. Sasaran dan indikator kinerja utama pada renstra unit kerja harus mengacu pada Kepmendikbud No. 3 Tahun 2021. Unit kerja dapat menetapkan indikator kinerja tambahan untuk mendukung IKU dengan memperhatikan prinsip Cascading
4. Perjanjian Kinerja agar dimanfaatkan oleh Pimpinan untuk pengarahan dan pengorganisasian kegiatan dan untuk penyusunan indikator kinerja individu (SKP) masing-masing pegawai. Bentuk kegiatan dapat dilakukan melalui sosialisasi PK kepada seluruh pegawai dan di dokumentasikan dengan baik
5. Renstra agar direviu secara berkala (minimal setahun sekali) untuk memastikan: (1) keselarasan rumusan tujuan/sasaran/indikator dengan tugas dan fungsi Unit Kerja, (2) untuk mengetahui tingkat capaian/realisasi dari target yang telah ditetapkan sampai dengan tahun berjalan dan target akhir Renstra. Hasil reviu dapat berupa laporan hasil evaluasi atas capaian target Renstra, kendala, permasalahan dan rencana tindak lanjut tahun berikutnya
6. Penyusunan Indikator kinerja individu (SKP Pegawai) agar mengacu ke PK Pimpinan unit kerja yang dicascadingkan sampai ke tingkat individu pegawai sesuai PP No. 30 Tahun 2019

Pengukuran Kinerja :

1. Unit kerja agar menyusun Prosedur Operasional Standar (POS) terkait mekanisme Pengumpulan Data Kinerja sebagai dasar untuk melakukan pengukuran capaian kinerja. POS yang disusun agar mengacu pada POS Pengumpulan Data Kinerja Satker yang telah ditetapkan didalam Kepmendikbudristek No. 125/M/2021 tentang Prosedur Operasional Standar Administrasi Pemerintahan Generik Ketatausahaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
2. Penyusunan Indikator kinerja individu (SKP Pegawai) agar mengacu ke PK Pimpinan unit kerja dan penyusunannya berdasarkan PP No. 30 Tahun 2019 tentang Penilaian Kinerja Pegawai Negeri Sipil dan PermenpanRB 8 Tahun 2021 tentang Sistem Manajemen Kinerja Pegawai Negeri Sipil
3. Hasil pengukuran kinerja agar dimanfaatkan sebagai dasar pemberian reward & punishment yang diberikan kepada Pejabat /Pegawai /Tim di lingkungan unit kerja/satker berupa Surat Keputusan Pimpinan Satker tentang penetapan penerima penghargaan atau sertifikat/piagam, dan foto dokumentasi penyerahan penghargaan

Pelaporan Kinerja :

1. Laporan Kinerja agar menyajikan informasi terkait pencapaian sasaran (outcome) untuk setiap sasaran yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja
2. Laporan Kinerja agar menyajikan analisis terkait capaian target kinerja, penyebab, kendala dan permasalahan yang dihadapi dan langkah antisipasi yang diambil serta strategi yang dilakukan untuk pencapaian target kinerja
3. Laporan Kinerja agar menyajikan perbandingan target dan realisasi tahun berjalan dengan target akhir Renstra untuk masing-masing indikator kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja setiap Pimpinan Satker
4. Laporan Kinerja agar menyajikan analisis terkait efisiensi penggunaan sumber anggaran, hasil efisiensi dimanfaatkan untuk peningkatan kinerja yang dapat dikuantifikasikan

Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR

5. Informasi Capaian Indikator Kinerja yang disajikan pada Laporan Kinerja agar memenuhi persyaratan yaitu: target ditetapkan dengan baik, terdapat definisi operasional/rumus perhitungan dari masing-masing indikator, dan data yang disajikan dalam laporan kinerja dapat dipercaya dan diverifikasi keandalannya

6. Informasi pada Laporan Kinerja agar dimanfaatkan oleh Pimpinan Satker/Unit Kerja untuk perbaikan perencanaan, pelaksanaan program/kegiatan serta peningkatan kinerja, yang antara lain dapat diwujudkan dalam bentuk Evaluasi Kinerja Akhir Tahun atau Awal Tahun serta didokumentasikan

Evaluasi Kinerja :

1. Evaluasi akuntabilitas kinerja internal atas progres capaian target Perjanjian Kinerja agar dilakukan secara berkala (minimum triwulan). Hasil evaluasi berupa laporan evaluasi/notula rapat yang memuat rekomendasi Pimpinan

2. Rekomendasi hasil evaluasi SAKIP tahun sebelumnya yang belum ditindaklanjuti agar segera ditindaklanjuti untuk perbaikan kinerja ditahun berikutnya. Diantaranya:

a. Perjanjian Kinerja agar dimanfaatkan oleh Pimpinan untuk pengarahannya dan pengorganisasian kegiatan dan untuk penyusunan indikator kinerja individu (SKP) masing-masing pegawai. Bentuk kegiatan dapat dilakukan melalui sosialisasi PK kepada seluruh pegawai dan di dokumentasikan dengan baik

b. Penyusunan Indikator kinerja individu (SKP Pegawai) agar mengacu ke PK Pimpinan unit kerja yang dicascadingkan sampai ke tingkat individu pegawai sesuai PP No. 30 Tahun 2019

c. Hasil pengukuran kinerja agar dimanfaatkan sebagai dasar pemberian reward & punishment yang diberikan kepada Pejabat /Pegawai /Tim di lingkungan unit kerja/satker berupa Surat Keputusan Pimpinan Satker tentang penetapan penerima penghargaan atau sertifikat/piagam, dan foto dokumentasi penyerahan penghargaan

Pencapaian Sasaran / Kinerja Organisasi :

1. Unit kerja agar secara terus menerus melakukan strategi dan inovasi dalam pelaksanaan program dan kegiatan agar pencapaian target kinerja dapat melebihi target yang ditetapkan pada Perjanjian Kinerja

Jakarta, 15 Desember 2021

Kepala Biro Perencanaan



M. Samsuri

Balikpapan, 21 Januari 2022

Rektor Institut Teknologi Kalimantan



Prof. Ir. Budi Santosa, M.S., Ph.D